

SKRIPSI
PERAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI
KOTA PAREPARE



PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE

2025

**PERAN DIGITALISASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KOTA PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Digitalisasi Keuangan syariah dalam Meningkatkan Inklusif pada UMKM di Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Sofyan

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202087

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5529/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh,-

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Hamid, S.E.,M.M. (.....)

NIP : 19811019 200901 1 012

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E.,M.Ak. (.....)

NIP : 19901220 201903 2 016

Mengetahui,-
Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Digitalisasi Keuangan dalam Meningkatkan
Inklusif pada UMKM di Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Sofyan

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202087

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5529/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 6 Mei 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Indrayani, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofyan
NIM : 2120203862202087
Tempat/Tanggal Lahir : Wanuae, 03 November 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Digitalisasi Keuangan Dalam Meningkatkan
Keuangan Inklusif Pada UMKM

Dengan penuh keikhlasan dan sadaran bahwa skripsi ini adalah karya asli buatan saya. Saya menyatakan bahwa skripsi dan gelar ini tidak akan diakui jika ternyata merupakan salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain

Parepare, 02 Januari 2025

02 Rajab 1446

Penyusun,

SOFYAN
NIM: 2120203862202087

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda Sugiarto dan Ibunda Suriani atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan arahan dalam pengelolaan pendidikan.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas dedikasinya menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak, Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M. dan Ibu Ira Sahara, S.E.,M.Ak., selaku Pembimbing I dan II, atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan tulus membantu kelancaran proses administrasi mahasiswa.
6. Pelaku UMKM Kecamatan Soreang yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

7. Ucapan rasa terima kasi yang sebesar-besarnya kepada Adek kandung Penulis yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah Angkatan 2021 serta keluarga besar HMPS Akuntansi Syariah, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), Fungsionaris DEMA FEBI 2024, Student Debat Forum (STADIUM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Parepare yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 03 Januari 2025

3 Rajab 1446 Hijriah

Penulis,

SOFYAN
NIM: 2120203862202087

ABSTRAK

Sofyan 2025. *Peran Digitalisasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare* (Dibimbing Oleh Bapak Abdul Hamid Dan Ibu Ira Sahara)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami sistem keuangan yang umum digunakan oleh para pelaku UMKM di wilayah tersebut, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi keuangan digital berbasis prinsip syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap lima pelaku UMKM yang dipilih secara purposif. Teknik analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Parepare telah mengenal dan mulai menggunakan sistem keuangan digital, seperti dompet digital, aplikasi pembayaran elektronik, serta pencatatan transaksi berbasis aplikasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi ini masih beragam, bergantung pada beberapa faktor seperti skala usaha, tingkat literasi digital, usia pelaku usaha, serta akses terhadap infrastruktur dan sumber daya teknologi. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mempercepat proses digitalisasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi keuangan syariah memberikan berbagai manfaat, antara lain kemudahan transaksi tanpa uang tunai, efisiensi operasional, dan perluasan akses ke layanan keuangan formal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha perlu terus diperkuat untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

Kata Kunci: *Digitalisasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM, Kota Parepare, Metode Kualitatif*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGATAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Tinjauan Konseptual	26
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C.	Fokus Penelitian.....	30
D.	Sumber Data.....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Uji Keabsahan Data	33
G.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
A.	Hasil Penelitian	35
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		63
A.	Simpulan.....	63
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		i
LAMPIRAN-LAMPIRAN		vii
Pedoman Wawancara		viii
Penetapan Pembimbing Skripsi		x
Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.....		xi
Surat Keterangan Wawancara		xii
Dokumentasi Wawancara		xvii
BIOGRAFI PENULIS		xx

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan UMKM Di Kota Parepare	5



DAFTAR GAMBAR

NO. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Format Instrumen Penelitian	Viii
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	X
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian	Xi
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	Xii
Lampiran 5	Dokumantasi Wawancara	Xvii
Lampiran 6	Biodata Penulis	Xx

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ζ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ءـ	hamzah	‘	apostrof
يـ	ya	y	Ye

Hamzah (ءـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fath}ah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
ُ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

کیف : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ڻ ... ڻ ...	<i>fathjah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ڻ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ڻ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمْوُتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbūtah* ada dua, yaitu: *ta' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمٌ : *nu “ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma ‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَسْفَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta ’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz *al-Jalālah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammадun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammād Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānāhū wa ta ‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah ekonomi digital (*digital economy*) dikenalkan oleh Don Tapscott di tahun 1995 lewat bukunya berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet. Ekonomi digital disebut juga dengan sebutan internet *economy*, *web economy*, *digital-based economy*, *new economy knowledge*, atau *new economy*. Era *digital economy* atau *era new economy* muncul sewaktu organisasi mulai mengawinkan produktivitas TI dari sumber daya aktiva dengan *knowledge* dari sumber daya manusia untuk menjangkau transaksi global lintas batas dalam bentuk *connected economy*. Di *new economy*, organisasi memanfaatkan TI sebagai *enabler* dan *strategic weapon*. Di era ini pertanyaannya tidak lagi *what is your business* tetapi lebih ke *how is your digital business model*.¹

Digitalisasi ekonomi syariah dapat merambah dalam berbagai aspek ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Sekarang ini peran digital sangat luar biasa, hampir semua perekonomian menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi, baik dalam mengemas produk ataupun dalam memasarkan produk, sehingga lebih mudah dan lebih cepat dalam distribusi informasi yang digunakan untuk membuat pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan tiada batas dengan dukungan teknologi digital dan teknologi informasi. Teknologi informasi yang sudah merambah keindividu (personal) dapat mendukung era digitalisasi informasi dan komunikasi pada ekonomi konvensional maupun ekonomi

¹ Denok Sunarsi, *Implikasi Digitalisasi UMKM*, ed. by Reski Aminah, *Digitalisasi Umkm*, Cet.1 (Insan cendekia mandiri, publiser of educational books, 2020).

syariah, teknologi tersebut sekarang sudah dalam genggaman tangan pengguna gadget seperti aplikasi mobile yang dapat diunduh dan dipasang dengan fitur mudah dimengerti oleh user. Demikian pula di dunia perbankan, dalam melakukan kegiatannya perbankan syariah bekerja sama dengan bidang teknologi informasi untuk membangun sistem informasi perbankan syariah dengan membuat aplikasi khusus (app) yang dapat mempermudah semua proses-proses transaksi yang ada diperbankan. Terbentuknya masyarakat digital akibat dari tersebut dipacu oleh perkembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat intensif di semua bidang baik ekonomi, pemasaran, keuangan, jasa, pendidikan dan sebagainya. Maka, digitalisasi terbentuk untuk memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi, sehingga perekonomian meningkat.²

Generasi milenial merupakan kelompok yang sangat identik dengan teknologi digital. Generasi milenial sangat bergantung pada alat komunikasi digital dalam kesehariannya. Sehingga teknologi digital bukan lagi sekedar gaya kekinian namun sudah menjadi kebutuhan dalam berbagai aktivitas. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana potensi generasi milenial terhadap pengembangan ekonomi syariah. Teknik analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan menelaah berbagai literatur, menyajikan data yang baik melalui hasil observasi peneliti terhadap fenomena milenial, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, perilaku hidup generasi milenial Indonesia sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Kedua, perlunya

² AAN ANSORI, ‘Digitalisasi Ekonomi Syariah’, *ISLAMICONOMIC: Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), pp. 1–18.

terobosan masif dalam sosialisasi, informasi, dan upaya lain untuk memperkenalkan ekonomi syariah di kalangan milenial dengan menggunakan teknologi digital.³

Kemajuan teknologi mempengaruhi hampir seluruh bidang kehidupan di dunia. Perekonomian menjadi salah satu sektor yang tersentuh pengaruh kemajuan teknologi. Teknologi yang terus berkembang telah membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Banyak masyarakat yang menjadikan teknologi yang didukung dengan kehadiran internet sebagai media yang digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Kecanggihan teknologi memunculkan berbagai inovasi yang diciptakan dengan tujuan memudahkan kegiatan masyarakat. Salah satu inovasi yang diciptakan sebagai dampak dari perkembangan teknologi adalah kegiatan penjualan maupun pembelian yang dilakukan secara online melalui situs *e-commerce*. *E-commerce* atau biasa disebut sebagai perdagangan elektronik yaitu aktivitas yang meliputi penjualan dan pembelian benda serta jasa dengan menggunakan sistem elektronik salah satunya dengan memanfaatkan internet.⁴

Kolaborasi financial technology (*fintech*) dengan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dapat meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Saat ini, pertumbuhan Bank Syariah sangat signifikan.

³ Ratu Surya Atmajaya and Misbakhul Munir Mubarok, ‘Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.12 (2022), pp. 4139–44 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1517>>.

⁴ Pengaruh Teknologi and Terhadap Pertumbuhan, ‘PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI’, 10.2 (2021), pp. 214–43.

Hal tersebut dapat terjadi karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan. Maka, dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digital. Implementasi Fintech pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan syariah yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah.

Perkembangan UMKM di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan UMKM di kota Parepare terhitung sangat banyak dan cepat, namun tidak sebanding dengan fasilitas pendukungnya. Para pelaku UMKM masih belum mewadahi tempat untuk mengembangkan dan memasarkan produk mereka saat ini. UMKM di kota Parepare telah melakukan kegiatan terkait pengembangan UMKM seperti bantuan permodalan dan penyusunan kebijakan tentang UMKM, namun kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah atau individu. tanpa fasilitas pengembangan skill, usaha, dan workshop juga tampak masih belum membantu pelaku UMKM secara maksimal. Sedangkan pada perkembangan saat ini digitalisasi sangat efektif dalam meningkatkan dan mengubah operasi bisnis melalui data digital, ditahun 2024 yang perkembangan teknologi telah masuk di era 5.0 sehingga digitalisasi sangat dibutuhkan oleh manusia terkhusus diwilayah transaksi jual beli seperti Qris, GoPay,

Dana, Ovo dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran digitalisasi itu dapat mempermudah dalam proses transaksi.⁵

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Di Kota Parepare

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (Unit)	13.218	15.004	17.000	26.000	26.000	27.526
Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Orang)	63.693	63.934	65.183	67.207	69.777	72.522

Sumber Data: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS).⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dari itu penulis inisiatif membuat penelitian terkait dampak digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di kota Parepare. Tepatnya di Kecamatan soreang dengan sampel penelitian usaha kecil satu, Menegah dua dan Mikro dua.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana system transparansi digital yang digunakan pada UMKM di Kota Parepare ?
2. Bagaimana peran digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan keuangan Inklusif pada UMKM dikota Parepare ?

⁵ Meilisa Salim, ‘Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi Pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan Dan Bank Indonesia)’, *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (Universitas Bina Nusantara, 2014).

⁶ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Badan Pusat Statistik(BPS), ‘Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2016 - 2017’, *Depkop*, no. 1 (2017), p. 2.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem keuangan yang digunakan pada UMKM di Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis bagaimana peran digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan keuangan Inklusif pada UMKM dikota Parepare.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran digitalisasi keuangan syariah terhadap peningkatan keuangan syariah dikota Parepare. selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami hal yang berkaitan peran digitalisasi keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan teori-teori terkait peran digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM yang dapat dipraktikkan sehingga dalam menjalani kehidupannya mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu mengkaji sejumlah literatur yang relevan dengan topik yang diangkat. Kajian pustaka ini merupakan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fokus penelitian ini masih memiliki celah yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti lain. Dari kajian tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada Tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi Fintech Terhadap UMKM Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran fintech dalam pengembangan pada UMKM di Kota Medan, untuk menganalisis kendala implementasi fintech dalam pengembangan pada UMKM di Kota Medan dan untuk menganalisis strategi implementasi fintech dalam pengembangan pada UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah peran Fintech dalam dunia perbankan sangat penting dan paling gencar dalam menerapkan dan mengemangkan financial technology (Fintech) atau teknologi keuangan. Tujuan diterapkannya Fintech oleh perbankan tidak lain adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam melayani nasabahnya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. UMKM yang pada dasarnya tidak memiliki konektivitas yang lebih luas dari pada perbankan menjadikan UMKM tumbuh

sangat lambat dan kurang diminati sebagai alternatif pembiayaan. Selain itu, kurangnya inovasi keuangan dalam UMKM menjadikan UMKM jarang diminati. Kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia seperti Infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM), Perundang-undangan, dan Kurangnya literasi keuangan dalam pengembangan pada UMKM diKota Medan dan strategi pengembangan UMKM dengan implementasi fintech dengan matrik tumbuh dengan integrasi vertikal dari kekuatan dan peluang yang ada sehingga strategi yang dapat dilakukan adalah UMKM dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dan strategi yang telah diperoleh dengan penerapan yang efisiensi dari teknologi financial berpeluang akan meningkatkan kinerja UMKM, kedua UMKM usaha strategis yang besar berpeluang untuk ikut bersaing dalam pasar bebas (MEA) dengan produk tidak orintasi lokal dan ketiga fintech yang efisien akan menciptakan trend penggunaan teknologi tepat guna.⁷ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas bagaimana fintech berperan dalam mendorong efisiensi, pertumbuhan, dan daya saing UMKM di era digital. Keduanya sama-sama mengangkat tema sentral terkait pemanfaatan teknologi keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital. Fokus utama dari kedua penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana teknologi keuangan baik dalam bentuk fintech maupun digitalisasi keuangan secara umum dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat akses pembiayaan bagi UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam

⁷ Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe, ‘Implememtasi Fintech Terhadap Umkm Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT’ (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020).

menjangkau layanan keuangan konvensional. Keduanya juga menyoroti kendala serupa yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur digital, lemahnya kapasitas sumber daya manusia, serta belum maksimalnya dukungan regulasi dari pemerintah. Selain itu, baik dalam konteks Kota Medan maupun Parepare, penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpotensi menjadi solusi strategis dalam mempercepat transformasi UMKM agar lebih kompetitif di pasar, terutama melalui efisiensi transaksi, perluasan pasar, dan penggunaan teknologi tepat guna. Namun, meskipun memiliki kesamaan pada tujuan dan permasalahan utama, perbedaan terletak pada pendekatan dan lingkup analisis. Penelitian Dalimunthe secara spesifik menggunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan berbasis kekuatan dan peluang yang dimiliki UMKM dalam memanfaatkan fintech. Sementara itu, penelitian di Kota Parepare lebih menekankan pada peran digitalisasi keuangan sebagai faktor pendorong inklusi keuangan secara umum, tanpa menitikberatkan pada penyusunan strategi spesifik berbasis matriks analisis. Selain itu, penelitian Dalimunthe lebih mengarah pada integrasi vertikal antara UMKM dan fintech untuk menghadapi persaingan di pasar bebas (MEA), sedangkan penelitian di Parepare lebih menyoroti bagaimana digitalisasi keuangan mampu memperluas akses pembiayaan, khususnya bagi UMKM yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan formal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Anugrah Dea Universitas Raden Intan Lampung pada Tahun 2021 dengan judul penelitian “Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi

financial technology (Fintech) pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dan melihat efektivitas Fintech perbankan syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekan deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BSM Kedaton sejumlah 100 responden. Penulis mengambil data dari penyebaran kuesioner untuk mengukur efektivitas Fintech pada PT. BSM Kedaton terhadap perkembangan Inklusi Keuangan serta melakukan wawancara dengan customer service untuk melihat sejauh mana implementasi Fintech dan dengan Branch Manager untuk melihat sikap PT. BSM Kedaton terhadap Fintech. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS 17 For Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Fintech pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton masih terfokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment, menyatakan hasil bahwa Financial technology (Fintech) telah efektif diterapkan terhadap perkembangan inklusi keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah signifikan.⁸ Persamaan antara keduanya terletak pada fokus utamanya, yakni membahas bagaimana *teknologi keuangan (fintech atau digitalisasi keuangan)* berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa teknologi keuangan dapat memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau, serta mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan sehari-hari. Keduanya juga menggarisbawahi pentingnya penerapan teknologi keuangan dalam mendukung

⁸ Nabila Anugrah Dea, ‘Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)’ (Universitas Raden Intan Lampung, 2021).

percepatan pembangunan ekonomi, khususnya melalui akses pembiayaan yang lebih luas dan mudah dijangkau.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam aspek pendekatan, objek, dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Nabila Anugrah Dea berfokus pada konteks perbankan syariah, yakni PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung, dan menilai *efektivitas implementasi fintech* berdasarkan persepsi nasabah melalui metode kuantitatif dengan analisis korelasi Product Moment menggunakan SPSS. Penelitian ini mengukur sejauh mana fintech yang diterapkan oleh bank syariah berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan secara umum. Sementara itu, penelitian tentang digitalisasi keuangan di Kota Parepare lebih menekankan pada sektor UMKM sebagai subjek utama, dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bagaimana digitalisasi keuangan mendukung inklusi keuangan secara praktis bagi pelaku usaha kecil. Penelitian di Parepare juga mencakup kendala serta strategi yang dapat diambil UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi keuangan, sementara penelitian Nabila lebih terfokus pada layanan nasabah bank dan efektivitas teknologi dalam konteks institusi keuangan formal. Dengan demikian, meskipun memiliki benang merah yang sama dalam membahas inklusi keuangan melalui teknologi, masing-masing penelitian memiliki pendekatan, ruang lingkup, dan kontribusi yang berbeda sesuai dengan konteks dan objek kajiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Kurnia Dewi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Tahun 2022 dengan judul penelitian “Peluang Dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fintech

yang digunakan di BSI KCP Lumajang, untuk mengetahui pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang dan juga untuk mengetahui peluang dan tantangan pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode analisis SWOT. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa fintech yang digunakan di BSI KCP Lumajang adalah BSI Mobile dan BSI Net yang didalamnya terdapat berbagai fitur-fitur yang memudahkan untuk melakukan transaksi, Dalam pengimplementasian fintech di BSI KCP Lumajang ini dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi kapan saja dan dimana saja, Terdapat peluang dalam pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang yaitu dapat menarik nasabah lebih luas, meningkatkan pendapatan bank, dan dapat meningkatkan keuangan inklusif, Tantangan yang dihadapi yaitu adanya cyber crime, berkurangnya SDM dan minimnya nasabah yang tidak menggunakan layanan fintech karena tidak melek terhadap technology.⁹

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus utama kajiannya, yaitu bagaimana digitalisasi keuangan melalui fintech dapat meningkatkan keuangan inklusif, atau perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT, serta sama-sama mengkaji peluang dan tantangan implementasi fintech dalam sistem keuangan, baik pada lembaga keuangan formal seperti perbankan syariah

⁹ H K Dewi, ‘Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP’, 2022.

maupun dalam konteks pelaku UMKM. Kedua penelitian juga menyoroti masalah yang serupa dalam proses digitalisasi, seperti rendahnya literasi teknologi di kalangan masyarakat atau pelaku usaha, keterbatasan sumber daya manusia, dan ancaman keamanan digital seperti kejahatan siber. Selain itu, keduanya sama-sama mengakui bahwa digitalisasi keuangan mampu mempermudah transaksi, memperluas jangkauan layanan keuangan, serta membuka peluang peningkatan efisiensi dan pendapatan, baik bagi bank syariah maupun UMKM.

Namun, terdapat beberapa perbedaan penting. Penelitian Hesti Kurnia Dewi berfokus secara spesifik pada implementasi fintech dalam sektor perbankan syariah, khususnya pada layanan digital seperti BSI Mobile dan BSI Net yang digunakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang. Penelitian ini menitikberatkan pada peran fintech dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi internal bank, serta bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan fintech untuk menarik lebih banyak nasabah. Sementara itu, penelitian di Kota Parepare lebih menekankan pada peran digitalisasi keuangan dalam memberdayakan UMKM, yang umumnya berada di luar sistem perbankan formal dan menghadapi tantangan akses pembiayaan. Jadi, jika penelitian Hesti lebih terfokus pada penyedia layanan keuangan (bank syariah), maka penelitian di Parepare lebih terfokus pada penerima manfaat (UMKM). Dengan demikian, meskipun keduanya membahas topik yang serupa, perbedaan terletak pada sudut pandang objek penelitian dan ruang lingkup pengaruh digitalisasi keuangan terhadap aktor ekonomi yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan Sahda Salsabila Alvitaningrum dari Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2022 dengan Judul Pengaruh Kemudahan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Mikro kecil dan

Menengah (UMKM) Kota Malang di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan *Financial Technology* terhadap peningkatan penjualan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang selama masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Sahda Salsabila A menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif deskriptif, sampel teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner serta menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan penlit saati ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kemudahan dalam menggunakan *Financial Technology* bagi para pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan *Financial Tecdology* berpengaruh sebesar 62% terhadap peningkatan penjualan UMKM kota Malang sebelum adanya Pandemic. Sedangkan hasil penelitian saat ini menunjukkan Peran *Financial Technology* yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan mereka yang secara otomatis memberikan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukan.¹⁰

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu bagaimana kemudahan penggunaan financial technology (fintech) atau digitalisasi keuangan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Keduanya sepakat bahwa teknologi keuangan modern memberikan kontribusi positif dalam mempermudah transaksi, mempercepat pencatatan keuangan, serta membantu pengelolaan usaha secara lebih efisien. Dalam kedua penelitian, fintech dilihat sebagai solusi penting bagi UMKM untuk dapat bertahan, berkembang, dan

¹⁰ Sahda Salsabila Alvitaningrum, ‘Pengaruh Kemudahan Financial Technology Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Malang Di Masa Pandemi Covid-19’, *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022.

meningkatkan kinerja, khususnya dalam menghadapi tantangan akses terhadap layanan keuangan formal.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam pendekatan dan ruang lingkup pembahasan. Penelitian Sahda Salsabila menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemudahan fintech terhadap peningkatan penjualan UMKM di masa pandemi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan fintech berpengaruh sebesar 62% terhadap peningkatan penjualan UMKM di Kota Malang. Sementara itu, penelitian mengenai digitalisasi keuangan di Kota Parepare menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, dan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai bagaimana digitalisasi keuangan mendorong inklusi keuangan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal. Penelitian ini juga menyoroti peran pencatatan otomatis dalam transaksi, pengelolaan keuangan, dan penguatan literasi finansial bagi UMKM, yang berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada pendekatan metodologis serta fokus pada hasil; satu menitikberatkan pada peningkatan penjualan secara kuantitatif, dan yang lain menyoroti dampak luas digitalisasi keuangan terhadap inklusi keuangan secara kualitatif.

5. Skripsi karya Patrisia Dam, dengan judul “Peranan Financial Technology (Fintech) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan peran penggunaan financial technology terhadap pertumbuhan UMKM sangat memudahkan pelaku usaha untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya. Dimana dengan penjualan secara

online melalui media sosial, pelaku usaha dapat memperluas pemasaran produk, pembayaran menggunakan QRIS yang praktis dan juga efisien, mempermudah pembukuan dan memprediksi stock barang dengan aplikasi Ansof dan si Apik. Financial technology memiliki peran terhadap pertumbuhan dan peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Kupang, karena fintech dapat membantu UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Semakin lama jangka waktu penggunaan fintech oleh pelaku usaha maka semakin bertambah pula keuntungan yang didapat baik dari segi pendapatan, kemudahan penjualan, pembayaran dan pembukuan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan UMKM sehingga terjadi kesejahteraan ekonomi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, yaitu sama-sama membahas peran Fintech terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Dan metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Kemudian, perbedaan dari penelitian di atas terletak pada fokus yang dikaji, lokasi yang diteliti dan penggunaan dari aplikasi fintech. Pada penelitian sebelumnya ini membahas tentang peran fintech terhadap pertumbuhan UMKM di kota Kupang dan penggunaan fintech berupa aplikasi Ansof di Si Apik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran fintech terhadap efektivitas transaksi UMKM bidang kuliner pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Metro Timur serta penggunaan fintech berupa OVO.¹¹

Persamaan kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas topik utama terkait kontribusi teknologi keuangan dalam mendukung pengembangan UMKM. Keduanya menekankan bahwa fintech atau

¹¹ Rifki Yudi Wantoro, ‘Peranan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Kupang””, *Universitas Nusa Cendana, Kupang*, 19 (2022).

digitalisasi keuangan memiliki peran penting dalam memudahkan pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional, meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta membantu pembukuan dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Dalam konteks ini, digitalisasi keuangan dipahami sebagai faktor pendorong yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan usaha dan meningkatkan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi secara lokal.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Patrisia Dam berfokus pada pertumbuhan UMKM secara umum di Kota Kupang dengan menekankan peran penggunaan aplikasi fintech tertentu seperti Ansof dan Si Apik yang membantu dalam manajemen stok dan pembukuan. Di sisi lain, penelitian tentang digitalisasi keuangan di Kota Parepare lebih menyoroti aspek inklusi keuangan, yakni sejauh mana pelaku UMKM memperoleh akses terhadap layanan keuangan digital sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi mereka. Selain itu, konteks wilayah penelitian juga berbeda, di mana satu dilakukan di Kota Kupang dan yang lainnya di Kota Parepare, dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang tidak sepenuhnya sama. Fokus penggunaan aplikasi fintech juga menjadi pembeda, di mana pada penelitian Patrisia digunakan berbagai aplikasi lokal yang mendukung operasional harian UMKM, sedangkan dalam konteks digitalisasi di Parepare, pendekatan yang digunakan lebih bersifat makro dengan menilai dampak menyeluruh digitalisasi terhadap akses dan keberlanjutan UMKM dalam ekosistem keuangan digital.

B. Tinjauan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Hamalik peran adalah Pola perilaku tertentu yang mencerminkan karakteristik khas dari setiap individu dalam suatu profesi atau jabatan disebut sebagai peran. Di sisi lain, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah pola perilaku khas yang melekat pada seseorang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang dijalannya di tengah Masyarakat.¹²

Peran didefinisikan sebagai Peran dapat dipahami sebagai serangkaian harapan yang berasal dari organisasi atau lingkungan sosial dalam situasi interaksi tertentu, yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap orang lain. Melalui pola budaya, pedoman perilaku, atau contoh-contoh tindakan, individu belajar mengenali siapa dirinya dalam hubungan sosial serta bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain. Dengan kata lain, peran merupakan bentuk dinamis dari status sosial yang sudah ditentukan, mencakup hak dan kewajiban yang menyertainya.¹³

Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu struktur sosial. Peran dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial, baik yang berasal dari dalam individu maupun dari lingkungan luar, serta cenderung bersifat konsisten atau tetap. Menurut

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.1 (Bumi Aksara, 2007). h.242.

¹³ Yeni Widyaastuti, *Psikologi Sosial: Pengertian, Peran, Dan Dinamika Kelompok*, Cet.1 (PT Penamuda Media, 2014). h.214.

Soerjono Soekanto, peran mencerminkan sisi dinamis dari suatu kedudukan, yaitu bagaimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran yang melekat padanya. Dengan kata lain, individu dianggap menjalankan perannya ketika ia melaksanakan fungsi, hak, dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimilikinya dalam masyarakat.¹⁴

b. Peran Digitalisasi

Meningkatkan efisiensi artinya Digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengotomatisasi berbagai proses keuangan, seperti pengolahan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas. Dengan demikian, ketergantungan terhadap pekerjaan manual yang memakan waktu dapat diminimalkan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien.¹⁵

Peran digitalisasi adalah Untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan stabilitas pengelolaan arsip, digitalisasi menjadi sebuah langkah penting. Secara umum, transformasi digital merupakan proses perubahan menyeluruh dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia serta teknologi yang tersedia. Digitalisasi sendiri dapat dipahami sebagai penerapan teknologi digital seperti virtualisasi, perangkat komputer, dan layanan cloud yang saling terintegrasi dengan berbagai media lainnya secara berkelanjutan.¹⁶

Peran digital adalah Dalam menghadapi pesatnya perkembangan arus informasi dan teknologi di era Society 5.0, diperlukan peningkatan keterampilan di bidang teknologi. Hal ini menjadi penting sebagai respons terhadap tantangan globalisasi yang terus berkembang, di mana penguasaan terhadap teknologi menjadi

¹⁴ Widyaastuti, *Psikologi Sosial: Pengertian, Peran, Dan Dinamika Kelompok*.

¹⁵ Thomas M. Siebel, *Transformasi Digital: Bertahan Dan Berkembang Di Era Kepunahan Massal*, Cet.1 (Rodin Book, 2019). h.256.

¹⁶ George Westerman, *Memimpin Digital: Mengubah Teknologi Menjadi Transformasi Bisnis*, Cet.1 (Harvard Business Review Press, 2014). h.256.

kunci untuk mempermudah manusia dalam mengakses dan mengelola informasi secara efektif.¹⁷

2. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), digitalisasi diartikan sebagai suatu proses perubahan informasi, data, atau aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi bentuk digital. Dengan kata lain, digitalisasi adalah konversi dari bentuk fisik atau analog ke format digital yang memungkinkan data tersebut untuk diproses, disimpan, serta dikelola melalui teknologi digital.¹⁸

Digital adalah sebuah sistem teknologi informasi yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan terintegrasi, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Sistem ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, seperti pelanggan, pemasok, penyedia data, instansi pemerintah yang berwenang, layanan dari bisnis lain, dan pihak-pihak terkait lainnya.¹⁹

Digitalisasi *e-commerce* merupakan *E-business* memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas komersial. Selain transaksi penjualan, *e-business* juga mencakup interaksi dengan mitra bisnis, layanan kepada pelanggan, serta penyediaan informasi seperti lowongan pekerjaan. Melalui penerapan *e-commerce*, pelanggan memiliki kemudahan untuk mengakses layanan dan melakukan pemesanan dari berbagai lokasi secara fleksibel.²⁰

¹⁷ Zunan Setiawan, *Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*, Cet.1 (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h.203.

¹⁸ Kemendikbudristek, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017).

¹⁹ Sri Kussujaniatun, ‘Digitalisasi Layanan Keuangan Pada Lembaga Jasa Keuangan Mikro’, *Zahir* (Zahir Publishing, 2020), P. 50.

²⁰ Eka Sudarmaji, *Digital Business Eka Sudarmaji* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022). h.1-30.

Digital merupakan bentuk modernisasi atau pembaruan dalam pemanfaatan teknologi yang umumnya berkaitan dengan perkembangan internet dan komputer. Kedua inovasi ini memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan dengan lebih mudah melalui perangkat-perangkat canggih yang dirancang untuk menunjang kehidupan masyarakat. Revolusi digital turut membentuk cara pandang individu dalam menjalani kehidupan modern yang semakin maju. Perkembangan teknologi ini membawa dampak besar secara global, mulai dari mempermudah berbagai urusan hingga menimbulkan tantangan baru, terutama bagi mereka yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara tepat.²¹

b. Tujuan Digitalisasi

- 1) Bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi keuangan serta memberikan layanan finansial yang optimal. Inovasi berbasis internet telah merambah berbagai sektor, yang ditandai dengan hadirnya beragam aplikasi seperti Gojek, Grab, Shopee, Accurate, Zoom, dan lain-lain, yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.²²
- 2) Secara umum, digitalisasi bertujuan untuk mendukung dan menyederhanakan berbagai aktivitas atau pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Melalui digitalisasi, banyak manfaat dan efisiensi yang dapat diperoleh, karena proses kerja menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan upaya yang berlebihan dalam mencapai tujuan atau target yang diinginkan.²³

²¹ Adel M Alhababy, *Vvuyfvu*, ed. by Tim Penyusun, Cetakan 1 (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia anggota IKAPI, 2016), XIV. h.1-23.

²² Pardin Lasaksi, *Digitalisasi Bisnis: Memetakan Strategi Bisnis Digital*, Cet. 1 (PT. Sanskara Karya Internasional, 2023). h.169.

²³ Amalia Yunia Rahmawati, ‘<Https://Www.Exporhub.Id/Digitalisasi-Adalah-Proses-Yang-Penting-Di-Zaman-Ini-Mengapa>’, *Minggu*, 2020, pp. 1–23.

- 3) Merupakan proses transformasi berbagai bentuk media seperti cetak, audio, maupun video ke dalam format digital. Dengan kata lain, ini adalah langkah untuk mengonversi informasi, berita, atau pesan dari format analog ke digital agar lebih mudah dalam hal pengelolaan, produksi, penyimpanan, serta distribusinya.²⁴
- 3. Lembaga Keuangan Syariah**

a. Penegrtian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan ialah Lembaga yang bergerak di sektor keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung mengumpulkan dana, terutama melalui penerbitan surat berharga, dan menyalurkannya ke masyarakat, khususnya untuk mendanai investasi perusahaan-perusahaan.²⁵

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, pasal 1.b menyebutkan bahwa Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.²⁶

Bank atau lembaga keuangan merupakan badan usaha yang fokus pada penghimpunan dana dari publik dan kemudian mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau layanan finansial lainnya. Menurut G.M Verry, bank merupakan sebuah badan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kredit. Hal ini dilakukan baik dengan menggunakan alat pembayaran yang dimilikinya sendiri, dana yang dihimpun dari masyarakat, maupun dengan mendistribusikan alat tukar seperti uang giral. Sedangkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, bank berperan

²⁴ Lailan Azizah, ‘Penarapan Digitalisasi Untuk Perpusatakan’, *Iqra*, 6.2 (2012), p. h.59.

²⁵ Thamrin Abdullah and Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan*, Mitra Wacana Media, cetakan 2 (mitra wacana media, 2018). h.209.

²⁶ Neni Sri Imayanti, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, Bandung:Mandar Maju, 2013.

sebagai perantara keuangan yang menjembatani pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu, bank juga memiliki fungsi penting dalam memperlancar proses transaksi dan arus pembayaran dalam perekonomian.²⁷

Lembaga Keuangan Syariah merupakan institusi yang menjalankan kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, dengan berpedoman pada fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa syariah.²⁸

Lembaga keuangan syariah adalah institusi bisnis yang beroperasi di bidang layanan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan kata lain, seluruh aktivitas yang dijalankan oleh lembaga ini senantiasa berhubungan dengan layanan keuangan yang didasarkan pada hukum dan nilai-nilai Islam.²⁹

b. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah turut berperan secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kalangan kurang mampu, melalui program pembiayaan yang terarah dan sesuai kebutuhan. Dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan serta kemaslahatan, lembaga ini diharapkan mampu membantu mengurangi ketimpangan sosial yang ada.³⁰

Fungsi lembaga keuangan dapat dilihat dari empat perspektif utama, yakni sebagai penyedia layanan keuangan, perannya dalam sistem perbankan, kontribusinya terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, serta hubungannya

²⁷ Mohammad Rizaldy insan Baihaqqy, *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cetakan 1 (CV. Amerta Media, 2020). h.305.

²⁸ Roifatus Syauqot and Mohammad Ghozali, ‘Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional’, *Iqtishoduna*, 2018, 15–30.

²⁹ Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, 2017.

³⁰ Irsyad Lubis, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan 1 (USU Press, 2010). h.9.

dengan sistem moneter. Di samping itu, lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya keadilan sosial dengan menyediakan akses pembiayaan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang kesulitan menjangkau layanan dari lembaga keuangan konvensional.³¹

Salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah adalah Baitul Mal wat Tamwil, yang memiliki peran dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai prinsip-prinsip syariah, seperti fakir miskin, amil zakat, mualaf, budak yang ingin dimerdekakan, dan lain sebagainya. Selain itu, Baitul Mal juga berperan dalam mengelola dan memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan umat, seperti pembangunan fasilitas ibadah, pendidikan, layanan kesehatan, serta berbagai proyek sosial lainnya.³²

Lembaga keuangan syariah memegang peran penting sebagai institusi ekonomi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam mendukung pembangunan nasional. Keberadaannya mencerminkan implementasi pemahaman umat Islam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam hukum ekonomi Islam. Lembaga keuangan sendiri merupakan sebuah badan usaha yang menyediakan layanan di sektor keuangan. Artinya, seluruh kegiatan yang dijalankan oleh lembaga ini selalu berkaitan erat dengan aspek keuangan.³³

³¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Dedi Sofyan, Cet.1 (Prenamedia Grup, 2009). h.122-133.

³² Siti Afidatul Khotija, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Abdul, Cet.1 (Penerbit Adab CV.Adanu Abimata, 2021). h.37.

³³ Nur Kholidah, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, ed. by Moh.Rizal Yudiawan, Cet.1 (PT Nasya Expanding Managenement, 2024). h.59.

4. Keuangan Inklusif

a. Pengertian Keuangan Inklusif

Menurut Rajendran, Pemerintah India mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu proses yang menjamin tersedianya akses terhadap layanan keuangan dan kredit secara memadai serta tepat waktu, khususnya bagi kelompok rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah yang paling lemah, dengan biaya yang terjangkau. Inti dari inklusi keuangan adalah penyediaan layanan keuangan bagi kelompok berpenghasilan rendah, terutama bagi mereka yang selama ini belum terjangkau, dengan memberikan kesempatan yang setara. Tujuan utamanya adalah membuka akses ke layanan keuangan guna meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan mereka.³⁴

Keuangan inklusif adalah Segala tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan biaya maupun yang tidak, dalam mengakses layanan jasa keuangan, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya di wilayah-wilayah terpencil, sulit dijangkau, atau daerah perbatasan.³⁵

Inklusi keuangan merupakan Topik ini memiliki cakupan yang luas dan beragam makna dalam literatur, yang bervariasi tergantung pada konteks perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Individu dan perusahaan yang termasuk dalam sistem inklusi keuangan memiliki akses terhadap berbagai barang, layanan, serta produk keuangan yang terjangkau dan dapat dimanfaatkan untuk

³⁴ Tipe-tipe Turap and others, *MEMAHAMI INKLUSI KEUANGAN*, ed. by Pradiastuti Purwitorosari, Cetakan 1 (Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Anggota IKAPI, 2018). h.1-17.

³⁵ Lina Marlina and Biki Zulfikri Rahmat, ‘Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat’, *Ekonomi Islam*, II (2018), pp. 26–41.

berbagai kebutuhan seperti pembayaran, transaksi, pinjaman, tabungan, dan asuransi.³⁶

Keuangan inklusif dan keuangan digital adalah Dua konsep yang saling menunjang ini semakin terhubung erat dalam lanskap keuangan modern. Keduanya memiliki visi yang sejalan, yakni memperluas jangkauan layanan keuangan bagi masyarakat. Keuangan digital merupakan pendekatan yang mengintegrasikan unsur-unsur keuangan konvensional dengan teknologi digital untuk menunjang aktivitas dan perkembangan bisnis di era digital. Secara sederhana, konsep ini menggambarkan bagaimana bisnis memanfaatkan alat dan platform digital dalam pengelolaan keuangannya.³⁷

Keuangan inklusif adalah Pendalamkan layanan keuangan (*financial deepening service*) merupakan upaya yang diarahkan kepada kelompok masyarakat lapisan bawah (*bottom of the pyramid*) agar mereka dapat mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan formal, seperti tempat penyimpanan uang yang aman, fasilitas transfer, tabungan, pinjaman, hingga asuransi. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada penyediaan produk yang sesuai, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek pendukung lainnya. Konsep keuangan inklusif mulai dikenal sejak tahun 2010, di mana diketahui bahwa sektor ekonomi mikro di masyarakat relatif lebih tahan terhadap dampak krisis ekonomi.³⁸

Inklusi keuangan adalah Proses untuk menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti mereka yang lemah atau

³⁶ Mohammad H.ole mar'atun shalihah, *Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia*, cetakan 1 (Duta media publising, 2022). h.305.

³⁷ Wahyu Widiana, *Keuangan Bisnis Digital*, ed. by Meci Nilam Sari, Cet.1 (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023). h.55.

³⁸ Achmad Rifa'i, ‘Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM’, *Ikonomika*, 2.2 (2017), 177.

berpenghasilan rendah, dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang diperlukan secara adil, transparan, dan terjangkau, melalui peran aktif dari lembaga-lembaga utama yang berwenang.³⁹

Banyak kalangan meyakini bahwa inklusi keuangan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan dapat menghasilkan dampak eksternal yang menguntungkan, terutama melalui peningkatan aktivitas menabung dan berinvestasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inklusi keuangan juga menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan menabung, khususnya di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah yang kerap menghadapi keterbatasan finansial sepanjang hidupnya. Memiliki tabungan dapat membantu mereka mengurangi risiko terhadap berbagai bentuk krisis.⁴⁰

b. Tujuan Keuangan Inklusif

Organization For Economic Cooperation And Development menambahkan bahwa Inklusi keuangan juga bertujuan untuk mendorong akses yang lebih luas, terjangkau, dan tepat sasaran terhadap produk serta layanan keuangan yang berada dalam pengawasan regulasi. Selain itu, inklusi keuangan berupaya meningkatkan pemanfaatannya di seluruh lapisan masyarakat melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai kebutuhan, termasuk melalui edukasi dan peningkatan literasi keuangan. Pada akhirnya, tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan

³⁹ Moh. Zaki Kurniawan and Nindi Vaulia, *Buku Referensi Teori Dan Praktik Inklusi Dan Literasi Keuangan*, ed. by Helmi Buyung Aulia Safrizal, *NBER Working Papers*, Cet.1 (CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2022). h.89.

⁴⁰ Roberto Akyuwen and Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan*, ed. by Pradiastuti Purwitorosari, *Sustainability (Switzerland)*, Cet.1 (Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2019), xi. h.124.

ekonomi dan mendorong terciptanya inklusi ekonomi serta sosial yang lebih menyeluruh.⁴¹

Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah memperluas jangkauan layanan keuangan formal agar dapat diakses secara adil, efisien, dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat. Inklusi keuangan berupaya menjamin bahwa setiap kelompok masyarakat, termasuk mereka yang selama ini kurang terlayani seperti individu berpenghasilan rendah, perempuan, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.⁴²

Bertambahnya pemanfaatan produk dan/atau layanan keuangan yang selaras dengan kebutuhan serta kapasitas masyarakat; dan meningkatnya mutu dalam penggunaan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat.⁴³

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang diklasifikasikan berdasarkan besaran aset, pendapatan, dan jumlah karyawan yang dimiliki. UMKM memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena berfungsi sebagai fondasi ekonomi masyarakat. Selain itu, sektor ini dikenal efektif dalam menciptakan

⁴¹ Rida Prihatni, *Monografi Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Pada Umkm* Penerbit, ed. by Nanny Mayasari, Cet.1 (widina media utama, 2023). h.53.

⁴² Arif Dwi hartanto Dwi budi santoso, *Membangun Sistem Keuangan Inklusif*, Cet.1 (UB Press, 2020). h.234.

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, ‘Undang - Undang OJK’, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9(2016),1689–99<[CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE](https://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>.</p>
</div>
<div data-bbox=)

lapangan kerja dan turut berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.⁴⁴

UMKM merupakan bentuk usaha berskala kecil yang dimiliki serta dikelola oleh perorangan atau sekelompok kecil orang, dengan batasan tertentu pada jumlah aset dan pendapatan yang dimiliki. Umumnya, para pelaku usaha kecil kurang memperhatikan strategi bisnis dan tidak memiliki rencana pengembangan yang jelas. Fokus utama mereka biasanya hanya pada bagaimana cara menjual produk, tanpa mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan kualitas atau melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan.⁴⁵

Menurut Rudjito, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. UMKM turut andil dalam menciptakan peluang kerja baru dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak yang dibayarkan oleh badan usaha.⁴⁶

Menurut tumbanan, Peran penting dalam sistem perekonomian nasional tercermin dari kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan melalui penciptaan lapangan usaha dan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta kontribusi terhadap perolehan devisa negara. Selain itu, peran ini juga memperkuat struktur usaha nasional dengan menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan pekerjaan, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar sektor atau pelaku usaha. Di samping itu, peran ini

⁴⁴ Wulan Ayodia, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, Cet.1 (PT Elex Media Komputindo, 2020). h.228.

⁴⁵ Krisna Putu and Nuratama Putu, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, ed. by M.Kes Muh. Yunus, S.Sos., Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang. (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021).

⁴⁶ Dede Andi Aris Ariyanto, *Enterpreneurial Mindsets Dan Skill*, 2008.

menjadi media untuk memperkenalkan produk-produk dalam negeri ke pasar internasional.⁴⁷

UMKM adalah Kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu dan/atau entitas usaha perorangan yang memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁴⁸

b. Peran Dan Fungsi UMKM

Fungsi UMKM adalah UMKM memiliki peran penting dalam meredam dampak resesi ekonomi nasional pada tahun 2023 karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik UMKM yang cenderung padat karya. Untuk memastikan keberlangsungan UMKM di tengah kemungkinan resesi global pada tahun 2023, diperlukan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi UMKM, khususnya dalam hal literasi digital serta kemampuan berinovasi dan berkreasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi para stakeholder mengenai peran strategis UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi.⁴⁹

Peran dan fungsi UMKM sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama saat menghadapi masa-masa krisis. UMKM terbukti mampu bertahan melewati krisis moneter tahun 1998 serta pandemi Covid-19. Sebagai salah satu komponen penting dalam struktur perekonomian nasional,

⁴⁷ Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, ed. by Dewani H, Cet.1 (Andi, 2020). h.74.

⁴⁸ Yuli Rahminni Suci, ‘Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah’, *UU No. 20 Tahun 2008*, no. 1 (2008), pp. 1–31.

⁴⁹ Eneng Fitri Zakiyah, Arief Bowo Prayoga Kasmo, and Lucky Nugroho, ‘Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023’, 2.4 (2022), pp. 1–12.

UMKM memiliki kemandirian dan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari tiga kontribusi utama UMKM terhadap perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sarana untuk pemerataan ekonomi bagi masyarakat kecil, alat untuk pengentasan kemiskinan, serta sumber pemasukan devisa bagi negara. Secara keseluruhan, peran UMKM mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.⁵⁰

Keberadaan UMKM yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia turut membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat kaya dan miskin. UMKM juga memungkinkan masyarakat di daerah untuk tetap memperoleh penghidupan yang layak tanpa harus merantau ke kota besar. Dalam konteks ini, UMKM berperan sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, penduduk di daerah terpencil tidak perlu pergi ke kota besar untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di sisi lain, UMKM seperti CV. Sido Mulyo telah berkontribusi dalam pemerataan ekonomi dengan memproduksi tas anyaman plastik yang sesuai dengan preferensi masyarakat sekitar, baik dari segi kualitas, desain, maupun motif.⁵¹

C. Tinjauan Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas dapat dipahami bahwanya

1. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses mengubah aktivitas, data, atau sistem dari format analog ke digital dengan bantuan teknologi informasi. Tujuan utama dari digitalisasi adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kemudahan

⁵⁰ Dewi Wuryandani, *Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKM Untuk Ketahanan Ekonomi Nasional*, Cet.1 (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019). h.148.

⁵¹ Musran Munizu, *UMKM: Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia*, Cet.1 (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h.162.

akses di berbagai bidang kehidupan, seperti dunia usaha, pendidikan, pemerintahan, hingga pelayanan publik.⁵²

2. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah merupakan entitas bisnis yang bergerak di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam pengelolaan aset keuangan maupun non-keuangan. Seluruh aktivitas operasionalnya wajib bebas dari unsur riba serta hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Lembaga ini memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan pendanaan masyarakat untuk mendukung aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Contohnya mencakup pembelian barang, penambahan modal kerja, pemanfaatan barang untuk memperoleh nilai guna, atau penyediaan modal awal bagi individu yang memiliki usaha potensial namun kekurangan sumber daya finansial.⁵³

3. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif adalah Kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, efisien, dan aman, dengan biaya yang terjangkau serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, guna mendukung peningkatan kesejahteraan hidup. Keuangan inklusif juga mencakup peningkatan penyediaan produk dan layanan keuangan oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang selaras dengan kebutuhan serta kapasitas masyarakat. Di samping itu, keuangan inklusif merupakan suatu upaya menyeluruh untuk menghapus berbagai hambatan dalam akses layanan keuangan.⁵⁴

⁵² Ellyzabeth Sukmawati, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, ed. by Puput tri Cahyono, Cet.1 (Cendikia Mulia Mandiri, 2024). h.181.

⁵³ Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*, Cet.1 (Pustaka Pelajar, 2017). h.170.

⁵⁴ Kurniawan and Vaulia, *Buku Referensi Teori Dan Praktik Inklusi Dan Literasi Keuangan*.

4. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah Usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu maupun badan usaha, dan tidak merupakan anak atau cabang dari usaha kecil maupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memiliki kekayaan bersih dan pendapatan tahunan tertentu. UMKM berperan sebagai jaring pengaman dalam kegiatan ekonomi, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat di daerah terpencil tidak perlu pergi ke kota besar untuk memperoleh barang yang mereka perlukan.⁵⁵

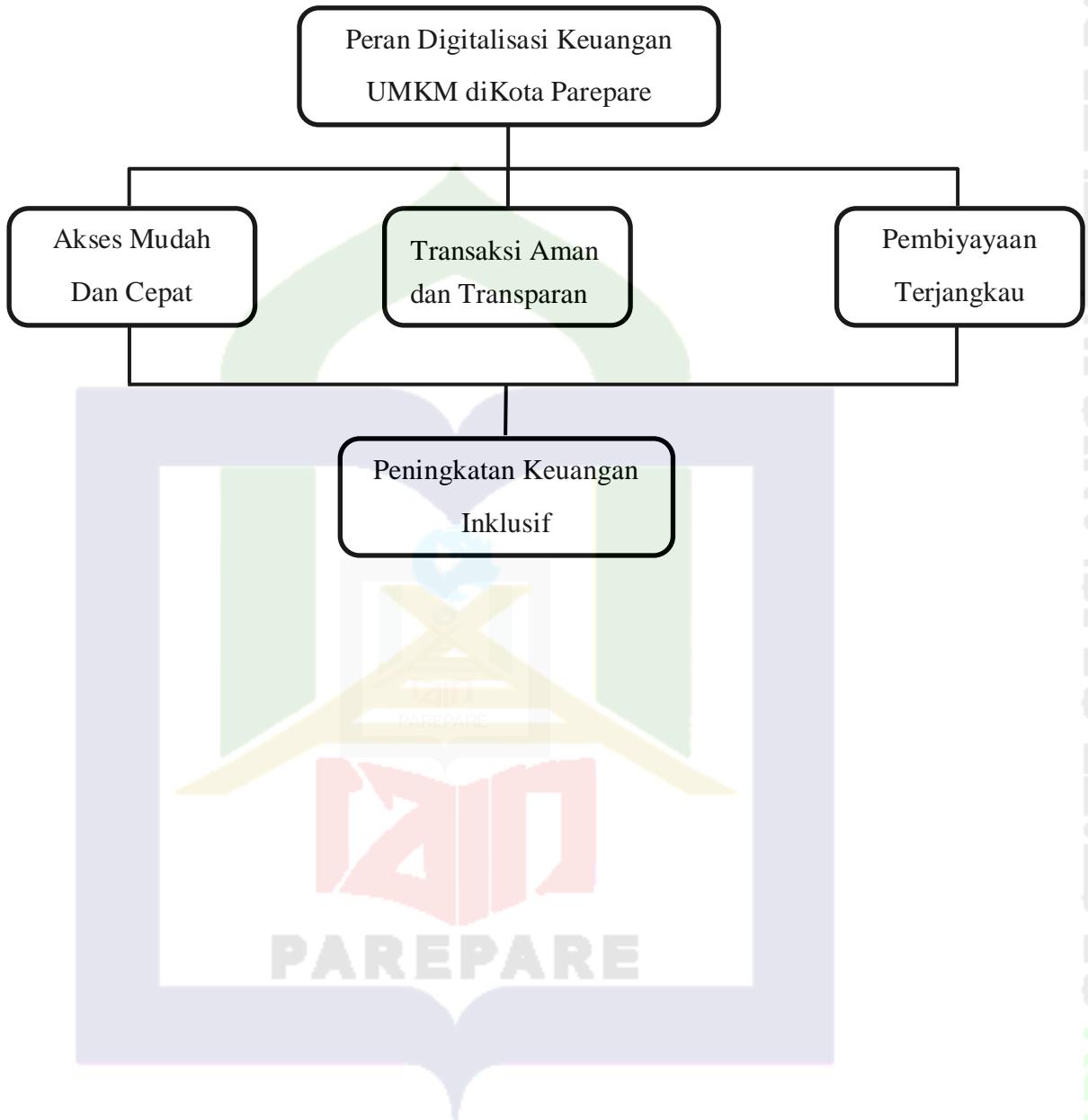
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini disusun sebagai dasar berpikir yang sistematis serta bertujuan untuk meminimalisir berbagai permasalahan yang diangkat dalam proposal ini. Kerangka ini memberikan gambaran mengenai bagaimana digitalisasi keuangan syariah berperan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan pada sektor UMKM. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



⁵⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*, Cet.1 (Prenada Media, 2021).

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan Janis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana digitalisasi keuangan, khususnya yang berbasis prinsip syariah, dapat memperluas akses dan partisipasi pelaku UMKM terhadap layanan keuangan yang inklusif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggali informasi dari berbagai narasumber seperti pelaku UMKM, penyedia layanan keuangan syariah digital, serta pihak terkait lainnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memahami dampak digitalisasi keuangan syariah terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM. Tujuannya adalah agar hasilnya dapat dijelaskan, dianalisis, dan dipahami secara menyeluruh. Seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif, yakni menganalisis temuan dari lapangan dan menguraikannya berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut brewel dan hunter, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui sudut pandang individu yang terlibat di dalamnya. Fokus utamanya adalah pada makna, pengalaman, serta persepsi mereka. Dalam prosesnya, pendekatan ini umumnya memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam,

observasi langsung, dan telah dokumentasi guna mengeksplorasi latar belakang sosial, budaya, maupun psikologis dari fenomena yang diteliti.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan lokasi tertentu yang dijadikan objek untuk mengumpulkan data yang diperlukan demi mendukung tercapainya tujuan penelitian. Lokasi ini merupakan tempat di mana seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan. Sedangkan penelitian ini dileksanakan Di Kota Parepare, Kec. Soreang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai kontribusi teknologi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Parepare, serta menganalisis sejauh mana pemanfaatan digitalisasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Parepare, yaitu kemampuan UMKM untuk mengakses, menggunakan, dan mendapatkan manfaat dari layanan keuangan formal secara mudah, cepat, dan terjangkau.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang akan dihimpun oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Informasi yang terkumpul tersebut nantinya

⁵⁶ Ahmad mustamin Khiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitratun Annisyia, Cet.1 (Lembaga pendidikan sukarno pressindo, 2019). h.161.

akan dianalisis dan diolah menjadi pengetahuan baru yang berguna bagi para pembaca. Mengutip pandangan dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Sementara itu, menurut Djam'an, penelitian kualitatif berfokus pada aspek kualitas atau esensi utama dari suatu objek atau layanan. Selanjutnya, Imam Gunawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori yang sudah ada, melainkan dimulai langsung dari kondisi di lapangan atau lingkungan alami. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diambil dari berbagai dokumen seperti jurnal ilmiah, buku, dan karya tulis akademik lainnya.⁵⁷

1. Data Primer

Penelitian data primer adalah Penelitian yang memanfaatkan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya atau dari lapangan disebut sebagai penelitian dengan data primer. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden atau subjek penelitian, seperti melalui wawancara, pengisian kuesioner, observasi, maupun eksperimen. Penggunaan data primer bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang spesifik dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan atau hipotesis yang diajukan.⁵⁸

⁵⁷ Anslem Strauss and Juliet Corbin, ‘Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan’, *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, pp. 189–232.

⁵⁸ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, ‘Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)’, *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), p. 679.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai buku dan sumber relevan lainnya yang mendukung topik penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode guna mendukung kelancaran dan penyempurnaan proses penelitian. Meskipun pendekatan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan pada keduanya. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu :⁶⁰

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati atau meninjau suatu objek secara langsung. Tujuan dari observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang nyata tentang perilaku atau peristiwa, memahami tindakan manusia, menjawab berbagai pertanyaan, serta melakukan evaluasi melalui pengukuran aspek tertentu dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil pengukuran tersebut. Dengan kata lain,

⁵⁹ Erni Latifah, Syahrum Agung, and Rachmatullaily Tinakartika Rinda, ‘Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan’, *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.4 (2020), p. 566.

⁶⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara adalah Salah satu bentuk komunikasi interpersonal adalah wawancara, di mana dua individu terlibat dalam percakapan berbentuk tanya jawab. Keberhasilan wawancara bergantung pada sejauh mana informasi yang dibutuhkan berhasil diperoleh. Oleh karena itu, agar data penting dari narasumber dapat dikumpulkan secara maksimal, pewawancara sebaiknya menyiapkan panduan wawancara yang memuat daftar pertanyaan utama. Panduan ini berperan penting untuk menjaga agar pembahasan tetap terarah pada topik yang relevan.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menyediakan berbagai dokumen dengan mengandalkan bukti yang valid, yang diperoleh melalui pencatatan dari beragam sumber. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk merekam dan mengelompokkan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar/foto, maupun video. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan suatu tempat atau lokasi khusus yang mampu menampung dokumen-dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen berfungsi sebagai pusat penyimpanan yang terintegrasi, sehingga memungkinkan banyak pengguna untuk mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi utama.

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Rineka Cipta, 2004).

⁶² Kalangi S. Johnny Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, ‘Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7’, *Jurnal Acta Diurna*, 7.2 (2018), pp. 1–5.

Keberadaan pusat dokumen ini juga mempermudah proses distribusi dokumen kepada para pengguna.⁶³

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data (validitas data) adalah Upaya yang dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti, sehingga data tersebut dapat diandalkan dan layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Upaya yang dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti, sehingga data tersebut dapat diandalkan dan layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.⁶⁵

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang relevan, serta menganalisis informasi yang dianggap penting. Selanjutnya, data tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami dengan lebih mudah.

⁶³ Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, ‘Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7’.

⁶⁴ Elma Sutriani and Rika Octaviani, ‘Uji Keabsahan Data’, *INA-Rxiv*, 2019, pp. 1–22.

⁶⁵ Ahmad Zaki, *Metode Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis*, ed. by Jogiyanto Hartono, Cet.1 (Andi, 2018). h.236.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Keuangan Yang Digunakan Pada UMKM Di Kota Parepare

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem keuangan digital pada UMKM di Kota Parepare. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi tingkat adopsi, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengintegrasikan teknologi keuangan digital. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan penyedia layanan teknologi dalam mendukung pengembangan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan terkait sistem keuangan yang digunakan oleh para pelaku UMKM Di Kota Parepare.

a. Usaha Mikro

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi keuangan telah menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha mikro. Penggunaan sistem keuangan digital, seperti aplikasi dompet elektronik, platform pembayaran digital, hingga perangkat lunak akuntansi sederhana, memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro untuk memperbaiki pencatatan keuangan, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing. Sistem keuangan yang digunakan oleh salah satu usaha mikro yaitu Rumah Laundry telah mengakses metode pembayaran digital.

1. RUMAH LAUNDRY

Rumah Laundry telah mengakses salah satu metode pembayaran digital yaitu QRIS untuk mempermudah konsumen dalam proses transaksi. Penerapan QRIS di

Usaha Rumah Laundry merupakan salah satu contoh adaptasi teknologi pembayaran digital di sektor UMKM. Penggunaan QRIS pada usaha Rumah Laundry memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan usaha, khususnya dalam hal kemudahan dalam proses transaksi, efisiensi, transparansi, keamanan, meningkatkan daya saing, dan pertumbuhan bisnis. Hal ini sejalan dengan pernyataan owner Rumah Laundry atas nama Susi tepatnya berada di Jl.Laupe, Kec.Soreang, Kota Parepare sebagai berikut:

“Kalau membahas tentang metode transaksi digital QRIS lebih mempermudah karna tidak perlu meki lagi kluar cari uang kembalian, terutama kalau pelanggannya adalah mahasiswa banyak biasanya yang tidak membawa uang Cash dan rata rata pelanggan saya itu mahasiswa dan lebih banyak suka menggunakan metotode pembayaran QRIS bgini,dan bagusnya Tidak perlumi repot repot membawa uang tunai atau mencari uang kembalian, dan juga metode pembayaran seperti ini itu jadi lebih cepat proses transaksinya. Awalnya waktu pegawai bank datang menawarkan sosialisasinya cukup menarik setelah itu saya hanya mencoba coba untuk beberapa bulan saja namun setelah kuliat manfaatnya akhirnya ternyata lebih bagus dan juga mempermudah pekerjaan tanpa repot repot ka lagi cari uang kembalian, dan hasil juga sangat memuaskan. Mahasiswa, yang sebagai target pasar utamaku ,itu banyak yang suka kemudahan transaksi digital ini. Dengan QRIS, saya bisa memenuhi kebutuhan mereka dan sekaligus meningkatkan daya tarik usaha laundryku.

Saya sekarang pakai sistem QRIS untuk transaksi di usaha laundry saya, dan itu sangat membantu karena semua transaksi langsung tercatat otomatis ke rekening saya. Jadi tidak perlumi lagi saya tulis manual satu-satu kayak dulu. Tapi ya, kalau ada pemasukan lain di luar QRIS, kadang masih saya catat manual juga, tergantung keadaannya. Untuk memantau pemasukan, saya biasa lihat lewat aplikasi mobile banking. Tiap ada transaksi masuk lewat QRIS, langsung ada notifikasi, jadi saya bisa tau pemasukan hari itu juga tanpa harus ku tunggu sampai malam. Kalo pengeluaran masih saya catat sendiri, kadang di buku, kadang juga di aplikasi catatan HP.

Laporan transaksi dari QRIS juga bisa saya unduh lewat aplikasi bank, biasanya saya pakai buat lihat omzet mingguan atau bulanan. Lebih gampang dibanding dulu yang serba manual. Soal keamanan, saya percaya sama sistem dari pihak bank, sejauh ini tidak pernah ada masalah dan semua transaksi masuk dengan lancar. Yang paling saya rasakan manfaatnya itu yah dari sisi kemudahan tidak perlu meka ribet cari uang kembalian lagi, apalagi pelangganku kebanyakan mahasiswa yang jarang bawa uang tunai. Tinggal nascan QRIS, bayar, beres. Saya juga jadi

lebih gampang atur keuangan dan bisa lebih fokus urus usaha laundryku, karena urusan transaksi sekarang lebih cepatmi dan simpel.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan QRIS telah membawa dampak positif yang signifikan bagi usaha laundry kami. Jumlah transaksi meningkat dalam beberapa bulan terakhir berkat preferensi mahasiswa terhadap pembayaran digital. Selain itu, QRIS juga telah meningkatkan efisiensi operasional kami. Dengan QRIS, kami dapat melayani pelanggan dengan lebih cepat dan akurat. Sosialisasi yang efektif mengenai manfaat QRIS telah mendorong kami untuk terus mengembangkan layanan pembayaran digital kami.

2. SELEMPANG TA' PARE

Selempang Ta' telah mengakses salah satu metode pembayaran digital yaitu Dana untuk mempermudah konsumen dalam proses transaksi. Pengguna Dana telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia, termasuk di Kota Parepare. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh Dana, UMKM dapat meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi bisnis. Hal ini sejalan dengan pernyataan owner Selempang Ta' atas nama Alman tepatnya berada di Jl.Laupe, Kec.Soreang, Kota Parepare sebagai berikut:

“Semenjak pake metode transaksi digital lewat aplikasi kayak Dana, itu sudah sangat memberi efek positif buat bisnis saya. karena, target kita itu kebanyakan mahasiswa yang sering bikin acara kayak seminar proposal, seminar hasil, ulang tahun, sama wisuda. Nah, mereka lebih milih bayar pake transaksi digital. Karna katanya lebih gampang, cepat, sama tidak mka ribet carikan uang kembalian. Saya senang meliat teknologi pembayaran digital semakin maju. Tapi, saya juga berharap bank sama penyedia layanan pembayaran digital bisa lebih sering mengadakan sosialisasi sama edukasi buat pelaku UMKM, terutama yang di Parepare. Jadi, mereka bisa memanfaatkan teknologi ini dengan maksimal. Ujung-ujungnya,hal ini bisa bantu buat meningkatkan inklusi keuangan sama nadukung pertumbuhan ekonomi digital di kota parepare.

⁶⁶ Susi, *Owner Rumah Laundry Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Rumah Laundry, 15 Desember 2024 (Jl.Laupe,kec.soreang,Kota parepare).*

Sejak saya mulai pake aplikasi pembayaran digital kayak Dana, itu betul-betul nabantu usahaku. karena setiap kali ada yang bayar, langsung masuk notifikasi, nda perlu meka catat-catat lagi manual. Otomatis terekam semua. Saya tinggal buka aplikasinya, langsung kelihatan berapa yang masuk, jam berapa, dan dari siapa. Enakji kalau lagi ramai pesanan, nda repot mi lagi hitung-hitungan sendiri. Laporan keuangannya juga gampang dicek. Ada riwayat transaksinya, lengkap semua. Jadi kalau mau saya rekap bulanan, nda perlu lagi cari nota atau catatan yang bisa-bisa hilang. Tinggal buka handphone, semua data sudah ada. Terus aplikasinya juga lumayan aman. Biasanya harus pakai PIN atau OTP kalau mau buka atau transaksi, jadi sejauh ini aman-aman ji, belum pernah ada masalah.

Paling terasa itu soal kemudahan sama transparansi. Saya jadi lebih paham kondisi keuangan usaha setiap hari. Kalau dulu masih banyak yang bayar cash, kadang lupa mi saya catat. Sekarang, semua sudah rapi, saya pun bisa lebih fokus ke kerjaan, nda usah lagi sibuk urus uang kembalian atau bongkar-bongkar dompet cari receh. Makanya saya rasa, teknologi kayak begini harus lebih banyak disosialisasikan ke pelaku UMKM, biar semua bisa ikut maju juga. Apalagi di Parepare ini, banyak pelaku usaha yang butuh bantuan begitu.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kami dalam menggunakan Dana menunjukkan bahwa transaksi digital telah menjadi kebutuhan baru bagi konsumen, terutama generasi muda. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, kami menyarankan kolaborasi yang lebih erat antara pelaku bisnis, pemerintah, dan penyedia layanan pembayaran digital. Dengan demikian, ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan efisien dapat terwujud di Indonesia terkhususnya di kota parepare.

b. Usaha Kecil

Implementasi sistem pembayaran digital juga menghadapi tantangan. Beberapa pelaku usaha kecil mungkin kurang familiar dengan teknologi atau memiliki keterbatasan akses internet. Selain itu, ada kekhawatiran terkait biaya administrasi, keamanan data, dan kepercayaan terhadap sistem digital. Berikut beberapa Usaha Kecil yang dipilih sebagai sampel penelitian terkait efektifitas sistem pembayaran digitalisasi yaitu :

⁶⁷ Alman, *Ownwer Selempang Ta' Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Selempang Ta', 15 Desember 2024* (kota pare pare, Jl.Laupe, Kota parepare).

1. TOKO CAMPURAN

Dalam hal ini, penting untuk memahami alasan di balik keputusan toko campuran untuk tetap menggunakan metode konvensional. Selain itu Hal ini tidak hanya membantu toko-toko tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah atau penyedia layanan digital, untuk mengembangkan kebijakan dan solusi yang mendukung transformasi usaha kecil menuju digitalisasi. Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan informan Toko Campran Cempae atas nama Syahril tepatnya berada di Jl.Sumur Jodoh Cempae, Kec.Soreang, Kota Parepare sebagai berikut :

“Kalau bicara soal transaksi digital, ini memang erat hubungannya sama perkembangan teknologi. Tapi,saya sebagai pemilik usaha kecil, saya sekarang belum bisa ikut dalam metode transaksi digital. Alasannya karna, mayoritas pelangganku, kebanyakan masyarakat sekitar sini, masih belum terlalu kenal sama metode pembayaran digital apa lagi kalau pembeliku anak anak masa mau bayar pake transaksi digital. Dan saya sendiri sebagai pemilik usaha juga belum terbiasa. Karena itu, kebanyakan pelanggan lebih nyaman bayar pakai uang tunai, dan kami pun memutuskan untuk tetap pake metode itu. Soal sosialisasi metode pembayaran digital, banyak mi pihak bank memang sering datang dan menawarkan layanannya. Tapi, menurut saya, cara mereka ini belum terlalu membantu buat kembangkan usahaku. karna, kebanyakan pelanggan masih lebih banyak yang kenal dan terbiasa pakai pembayaran tunai dibanding metode digital.

Kalau soal aplikasi buat catat-catatan transaksi itu, saya belum pake, Dek. Semua masih manual saja, tulis-tulis di buku. Saya sendiri juga belum terbiasa pake aplikasi begituan, terus pelanggan juga kebanyakan masih bayar pake uang tunai. Jadi menurut saya belum perlu mi pake yang ribet-ribet. Biasanya juga, tiap sore saya duduk hitung sendiri itu pemasukan sama pengeluaran, langsung dari catatan yang ada di buku tadi. Belum pernah pake yang namanya sistem real-time kayak di HP, belum terbiasa juga. Kalau ada yang tanya soal laporan keuangan, ya mesti lihat langsung di buku catatan. Karena belum ada sistem digital, belum bisa dibuka atau dicek lewat HP atau komputer. Soal keamanan data, enkripsi atau apalah itu, saya malah belum tahu. Namanya juga belum pernah pake aplikasi begitu, jadi belum bisa bilang aman atau tidak. Tapi kalau suatu saat saya sudah mulai belajar dan ada waktu, mungkin bisa juga dicoba.Kalau ditanya lebih gampang atau tidak pake aplikasi, jujur saya belum bisa bilang. Tapi kayaknya masih lebih nyaman cara manual begini. Soalnya pelanggan di sini kebanyakan belum ngerti juga soal pembayaran digital. Apalagi kalau anak-anak yang datang beli permen atau jajanan,

masa mo suruh pake QRIS? Hahaha. Jadi ya, untuk sementara saya masih bertahan cara lama dulu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun transaksi digital memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi, pemilik usaha kecil seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi metode ini. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah karakteristik mayoritas pelanggan yang belum familiar dengan sistem pembayaran digital dan lebih memilih pembayaran tunai. Selain itu, upaya sosialisasi dari pihak terkait, seperti bank, dianggap kurang efektif dalam menjawab kebutuhan dan kondisi usaha kecil tersebut. Oleh karena itu, adaptasi terhadap transaksi digital belum dianggap relevan bagi usaha kecil yang memiliki basis pelanggan dengan preferensi tradisional.

c. Usaha Menengah

Kota Parepare merupakan salah satu kota penting di Sulawesi Selatan dengan potensi ekonomi yang terus berkembang, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha menengah di Parepare mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, fashion, dan jasa, yang sebagian besar menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Berikut beberapa Usaha Menengah yang dipilih sebagai sampel penelitian terkait efektifitas sistem pembayaran digitalisasi yaitu :

1. CEMILAN SULTAN

Usaha Cemilan Sultan telah mengadopsi berbagai metode pembayaran digital, seperti DANA, OVO, GoPay, serta layanan perbankan digital, termasuk mobile banking dan QRIS, untuk mempermudah konsumen dalam bertransaksi. Penggunaan metode pembayaran digital ini merupakan bagian dari inovasi teknologi

⁶⁸ Syahril, *Informan Toko Campuran Cempae, Wawancara Oleh Penulis Di Toko Campuran, 18 Desember 2024 (Jl.Sumur Jodoh Cempae,kec.soreang,Kota parepare).*

Financial Technology (fintech) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan.

Sebagai usaha yang inovatif, Cemilan Sultan telah memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan daya saing. Dengan adopsi metode pembayaran modern, bisnis ini telah membuktikan kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan Cemilan Sultan atas nama Hamdan sakura tepatnya berada di Jl.Yoesoef Majid, Kec.Soreang, Kota Parepare sebagai berikut:

“kalau berbicara soal transaksi digital, pasti nyambung sekali sama perkembangan teknologi sekarang. Apa lagi Sekarang, transaksi digital itu jadi hal yang tidak bisami dihindari. Jadi Kalau cueki sama perkembangan teknologi khususnya digitalisasi, ya siap-siap saja ketinggalan. Karena Metode transaksi kayak begini sudah banyak mi orang yang pake ii, termasuk pelaku UMKM. Contohnya usahanya kaka ku ini, Cemilan Sultan sudah mulai mi juga pake transaksi digital.

Jadi buat untuk perintis usahan atau UMKM, transaksi digital betul sangat membantu. Bukan cuma bikin transaksi jadi gampang, tapi juga tidak ribet meki cari kembalian pas pelanggan bayar lebih. Kalau mau ki bandingkan sama sebelum pake transaksi digital, jelas jauh lebih mudah sekarang. Karena Uang tunai jadi lebih jarangmi dipake, pembayaran lebih cepet, dan kesalahan hitung juga otomatis berkurang. Tapi, adajii juga minusnya transaksi digital. Salah satunya keuntungan tang yang harusnya sekian tapi karena potongan biaya transaksi itu jadi terpotong. Tapi walaupun begitu, yah pasti menegrti jaki , intinya teknologi adalah hal yang paling tidak bisami dihindari. Namanya juga inovasi, pasti ada sisi positif sama negatifnya. Tapi terkait sosialisasi saya berharap pemerintah sama pihak-pihak terkait bisa bantu untuk memfasilitasi transaksi digital supaya makin banyak UMKM yang tau dan secara perlahan pelaku UMKM itu bisa beradaptasi sma perkembangan teknologi. karena kalau tidak ikutki sama kemajuan teknologi, ya pasti akan ketinggalan ki sama yang lain.

Kalau di usahaku, Cemilan Sultan, sekarang sudah mulai mi pake aplikasi buat pembayaran digital, kayak e-wallet sama QR. Jadi kalau ada yang bayar lewat itu, langsungmi otomatis tercatat di aplikasinya. Tapi kadang juga masih ada yang bayar tunai, apalagi kalau sinyal nda bagus, yah itu biasa ka catat manual juga di buku. Tapi tetapji semua dicatat baik-baik. Sekarang juga lebih gampangmi liat pemasukan sama pengeluaran karena di aplikasinya sudah langsungmi muncul semua. Tidak repotmi lagi bongkar nota atau tulis-tulis manual kayak dulu. Tinggal buka saja aplikasinya, sudah kelihatan berapa yang masuk, berapa yang keluar, jadi bisa ka langsung kontrol usaha.

Soal laporan keuangan, bisa langsungka unduh dari aplikasinya atau dikirim ke email. Jadi kalau ada yang mau periksa, tinggalka kasih saja filenya. Tidak repotji. Malah sekarang terasa lebih terbukaji pengelolaan uang karena semua data lengkap di situ.Kalau keamanan, alhamdulillah sejauh ini aman-amanji. Aplikasinya memang ada pengamannya, kayak pakai PIN atau verifikasi HP. Jadi tidak sembarang orang bisa buka.Terus terang memang sangat membantu ka ini transaksi digital. Tidak repot lagi cari kembalian kalau ada pelanggan bayar lebih. Pembayaran cepat, kesalahan hitung jarang sekali. Cuma yah memang ada juga potongan biaya transaksi, jadi sedikit berkurang itu keuntungan. Tapi yah dimaklumi saja, karena manfaatnya lebih banyak. Harapankuki ke depan, pemerintah dan pihak-pihak lain bisa bantu sosialisasi terus soal ini, supaya makin banyak UMKM yang paham dan ikut digitalisasi. Karena kalau tidak ikut ki perkembangan, pasti ketinggalan ki.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kami simpulkan bahwa transaksi digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari dan telah membawa banyak manfaat, terutama dalam mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi penggunaan uang tunai. Meski demikian, kendala seperti potongan biaya transaksi perlu diperhatikan. Bagi pelaku UMKM seperti kami, adaptasi terhadap teknologi ini menjadi langkah penting agar tidak tertinggal oleh zaman. Kami juga berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memasyarakatkan transaksi digital, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan mendukung kemajuan usaha kecil dan menengah.

2. CAHAYA 99 FOTOCOPY

Print Cahaya 99 juga telah mengintegrasikan metode pembayaran digital, seperti QRIS guna memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Proses transaksi yang lebih cepat, aman, dan transparan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Sebagai pelaku usaha yang inovatif. Dengan menerapkan metode pembayaran modern, bisnis ini menunjukkan kemampuan adaptasinya terhadap perkembangan

⁶⁹ Hamdan Sakura, *Informan Cemilan Sultan Kota Parepare,Wawancara Oleh Penulis Di Cemilan Sultan, 27 Desember 2024 (Jl. Drs. H. M. Yoesoef Madjid, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare).*

zaman. Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh owner dari Cahaya 99 Foto Copy atas nama Hardiyanti tepetnya di Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare sebagai berikut:

“Bericara tentang metode transaksi digital, yah,,, saya salah satu pengguna QRIS. Kalau berbicara tentang memudahkan ya tentu memudahkan bagi pelanggan tapi saya kadang ka malas pake begini karna lambat sampai uangnya yah,,, memang proses transaksinya cepat pencatatannya juga terstruktur cuma uangnya biasanya lambat baru sampai, biasa besok pi biasa juga dua hari kemudian baru sampai,jadi saya biasa takut takut ka kalau uang banyak kaya 200 sampai 300san, kaya biasa khawatir ka’ bilang sudah jiga nabayar ini atau belum apalagi kalau orang tidak dikenal jadi kaya repot ka gitu e,kalau bahas tentang bukti transfer iyah itu ada dan ada ji juga pemberitahuan masuk dari BRI notif Cuma itu ji kekhawatiranku biasa karna lambat masuk uangnya. Dan faktor yang buat ka’ mulai menggunakan metode transaksi digital yah,,,karna banyak pembeliku atau orang yang mau print biasa yang selalu bertanya bilang kak adagah QRIS adagah QRIS jadi di situ mi berfikirka untuk mulai menggunakan apalagikan rata-rata konsumenku itu mahasiswa dan mayoritas pake semua begini kuliat jadi disitu meka kefikiran kenapa tidak mulai mka menggunakan QRIS.

Kalau mauki berbicara tentang perbandingan sebenarnya sama ji je tapi kalau menurutku lebih kusuka kalau cash karna langsung mi kuterima uangnya. Tapi bagusnya kalau metode transaksi seperti ini karena tidak capek-capek meki cari uang kembalian, karna biasa juga kewalahan ka kalau tidak datang karyawan ku terus banyak orang yang datang, jadi itu biasa kasi kewalahan ka kalau adatumu mau dilayani ada tomi pembeli belanja pake uang besar, apalagi kalau nda ada tomi uang kecil. Jadi menurutku yah,,,sebenarnya tidak ada yang jelle Cuma masih ada kekurangan dan kelebihannya,hal kaya begini tidak bisa juga dihindari dan mau tidak mau tetap ki akan berbaur sama yang namanya perkembangan teknologi.

Iyami kalau ditanya soal aplikasi pencatat transaksi, yah otomatis ji sebenarnya karena saya pake QRIS. Setiap kali ada yang bayar pake itu, langsung mi tercatat di sistemnya. Tapi biasa juga kutulis-tulis manual di buku, apalagi kalau jaringannya lemot atau aplikasinya ndak langsung respon. Jadi buat jaga-jaga juga mi, takutnya ada yang terlewat.Soal pantau pemasukan keluarannya, saya biasa liat di notifikasi dari BRI, ada ji masuk pemberitahuan kalau uang masuk. Tapi yah... kadang lambat mi uangnya masuk, biasa besok baru muncul, kadang juga dua hari. Jadi ndak langsung mi kulihat uangnya datang. Itu juga yang bikin saya suka khawatir, apalagi kalau nominalnya besar kayak 200-300 ribuan, terus yang belanja bukan orang saya kenal, yah... suka was-was ka.

Laporan keuangannya bisa ji dicek ulang, karena QRIS itu ada ji rekapan transaksinya. Tapi saya tetap suka gabung manual sama digital, karena lebih enak dilihat kalau ada orang minta bukti atau mau dicek ulang. Jadi ndak repot-repot ka’ buka hp terus. Kalau soal keamanan, aman-aman ji kelihatannya. Soalnya dari BRI

juga itu, ada notifikasi masuk dan bukti transferya juga jelas. Cuma itu tadi, karena lambat mi masuk uangnya, tetap ka suka khawatir. Tapi sejauh ini alhamdulillah belum pernah ada masalah besar. Dan kalau ditanya memudahkan atau tidak, yah sangat memudahkanji sebenarnya, apalagi kalau rame pelanggan, ndak susah-susah lagi cari uang kembalian. Biasa ka kewalahan kalau karyawanku ndak datang terus banyak yang datang belanja, bawa lagi uang besar-besar, repotka juga cari kembalian. Tapi yah... kalau disuruh pilih, saya tetap suka cash karena langsung mi kuterima uangnya. Tapi karena sekarang rata-rata mahasiswa pake QRIS, jadi mau tidak mau ka ikut juga perkembangan, supaya bisa tetap melayani semua pelanggan dengan baik.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa transaksi digital telah menjadi bagian integral dari perkembangan teknologi modern, membawa sejumlah manfaat signifikan seperti efisiensi dan kemudahan transaksi. Meski demikian, tantangan berupa biaya transaksi masih perlu diperhatikan. Bagi UMKM, adopsi teknologi ini adalah langkah strategis untuk meningkatkan daya saing. Kami berharap adanya dukungan yang lebih komprehensif dari pemerintah untuk mendorong masyarakat beralih ke transaksi digital, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan UMKM di Kota Parepare.

2. Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Dikota Parepare

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Parepare telah mulai mengenal sistem keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi pembayaran elektronik dan pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Namun, tingkat adopsinya masih bervariasi, tergantung pada jenis usaha, tingkat literasi digital, dan akses terhadap sumber daya teknologi. Faktor pendukung seperti pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah serta kemitraan dengan lembaga keuangan turut memengaruhi keberhasilan implementasi.

⁷⁰ Hardiyanti, *Owner Cahaya 99 Fotocopy Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cahaya 99 Fotocopy, 29 Desember 2024* (Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah memiliki beberapa peran kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Parepare:

a. Usaha Mikro

1) RUMAH LAUNDRI

“kemajuan teknologi sekarang itu sangat luar biasa karna semua apa apa serba instan termasuk cara pembayaran digitas seperti yang mau kita teliti ini dan kebetulan di usahaku ini saya pake metode transaksi digital seperti itu, Sejak saya pake QRIS, itu lebih memudahkan apa lagi rata rata mahasiswa kalau datang laundry itu kebanyakan menggunakan QRIS jadi lebih memudahkan, dan juga sejak pake ka QRIS itu lebih mempermudah juga pekerjaan ku karna tidak perlu meka cari uang kembalian. karnakan biasa kalau tidak datang karyawan ku dan sendirika pelayanan itu ribet sekali kalau ada yang membayar pake cash terus uang lebih kemudian tidak ada uang kecil, itu mi yang kasi ribet ka lagi pi tukar uang. Tapi semenjak ada QRIS saya rasa lebih enteng pekerjaan karna selain pelanggan tidak perlu riber bawa uang. Proses transaksinya juga lebih cepat dan na mudahkan ka juga dalam proses pencatatan. Tapi ke khawatiran ku sekarang jagan sampai biaya transaksinya nanti itu makin naik yah harapanku semoga tidak ji supaya pelaku UMKM bisa menggunakan metode transaksi seperti ini secara terus menerus.

Iye, saya ini memang sudah biasa pake layanan keuangan digital, utamanya QRIS itu. Di usaha laundry saya, QRIS itu sangat bantu sekali, tinggal pelanggan scan saja kodenya, masuk langsung itu pembayaran ke rekening. Mobile banking syariah juga saya pernah pake, cuma paling buat cek-cek saldo sama transfer-transfer saja. Tapi yang paling terasa itu QRIS memang, karena gampang dipantau dan cepat prosesnya. Kalau soal pinjaman modal lewat layanan digital, saya belum pernah coba. Tapi untuk urusan pembayaran, sangat membantu mi. Mahasiswa-mahasiswa yang datang laundry rata-rata tidak bawa uang tunai, semua pake HP. Jadi mereka tinggal scan saja, selesai. Saya pun tidak pusing lagi cari-cari uang kecil buat kembalian. Dulu kalau bayar tunai terus uangnya besar, ribet sekali cari tukaran, apalagi kalau saya kerja sendiri tidak ada karyawan.

Dari segi kemudahan dan kecepatan, memang beda mi QRIS itu. Lebih praktis, tidak ribet, dan pencatatan transaksinya juga langsung masuk, tinggal saya lihat di aplikasi. Cuma sekarang saya agak khawatir ji, jangan sampe nanti biaya transaksinya naik-naik terus, kesian mi pelaku usaha kecil kayak saya. Semoga tetap murah ji, supaya bisa terus dimanfaatkan. Kalau soal kepercayaan pelanggan, iya, jelas lebih baik. Mereka juga senang karena tidak perlu bawa uang tunai, tinggal scan saja. Saya juga lebih percaya diri kasi pelayanan karena semua jadi lancar. Dan menurut saya, digitalisasi ini sangat bantu sekali usaha kecil. Teman-teman di sekitar sini juga sudah mulai ikut-ikut pake QRIS dan dompet digital. Jadi semua bisa ikut

maju, tidak perlu alat yang mahal atau modal besar, asal ada HP, bisa langsung dipakai.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa kemajuan teknologi, khususnya dalam pembayaran digital seperti QRIS, memberikan kemudahan dan efisiensi yang signifikan bagi pelaku usaha. Digitalisasi membantu mengurangi kerepotan terkait uang tunai, mempercepat proses transaksi, dan menyederhanakan pencatatan keuangan. Namun, untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan perhatian terhadap biaya transaksi agar tetap terjangkau, sehingga para pelaku UMKM dapat terus memanfaatkan teknologi ini tanpa kendala finansial.

2) SELEMPANG TA' PARE

“Dari sejak pakai Dana buat transaksi, bisnisku langsung naik kelas! Mahasiswa kan sekarang lebih suka yang praktis, jadi bayar-bayar pakai digital itu jadi pilihan utama mereka. Saya sangat senang melihat teknologi pembayaran yang makin canggih. Cuma, semoga bank sama yang punya aplikasi pembayaran itu bisa sering-sering sosialisasi ke UMKM, khususnya di Parepare, tentang caranya pakai teknologi ini. Kalau semua UMKM bisa memanfaatkan ini, pasti ekonomi digital dikota parepare makin maju. Selain itu banyak juga manfaatnya kalau pake ki Dana karena transaksi digital kayak Dana itu bikin proses bayar-bayar jadi gampang, baik buat pelanggan maupun yang punya usaha. Pelaku UMKM tidak perlumi ribet siapkan uang kembalian atau urus masalah uang tunai, jadi transaksi juga bisa jalan lebih cepet.

Iye' dek, sekarang ini saya sudah sering pake aplikasi Dana buat terima pembayaran, apalagi anak-anak muda, mahasiswa-mahasiswa itu, mereka lebih senang yang praktis-praktis, tinggal scan saja langsung lunas. Walaupun belum semua transaksiku lewat aplikasi yang betul-betul syariah, tapi saya tahu juga sudah ada layanan-layanan yang katanya berbasis syariah. InsyaAllah kalau cocok dan sesuai prinsip syariah, saya minat juga belajar dan coba itu ke depannya. Soal kemudahan, alhamdulillah sangat terbantu sekali. Dulu mi harus siapkan uang pas, repot cari kembalian, sekarang tidak perlu mi. Pembeli tinggal transfer, atau scan QR langsung masuk uangnya. Tidak ribet lagi, apalagi kalau kita lagi ramai pembeli. Cuma kalau soal pinjaman atau akses modal dari aplikasi syariah itu, saya masih kurang tahu. Belum banyak info juga masuk ke kita di kampung.

⁷¹ Susi, *Owner Rumah Laundry Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Rumah Laundry, 26 Desember 2024 (Jl.Laupe, kec.soreang,Kota parepare, 2024).*

Kalau dibandingkan dengan yang konvensional, saya rasa dari segi cepat dan mudahnya itu hampir sama saja. Tapi sayangnya layanan syariah ini belum banyak yang turun sosialisasi, jadi banyak juga teman-teman UMKM di sekitar sini belum tahu cara pakainya, apalagi bedanya dengan yang biasa. Saya pikir kalau betul-betul syariah, pasti pelanggan juga makin percaya. Kan orang lebih tenang kalau tahu usahanya jalan sesuai aturan agama. Cuma itu tadi, harus ada yang turun kasih pemahaman, jangan dibiarkan kita tebak-tebak sendiri. Dan saya yakin, kalau digitalisasi keuangan syariah ini disosialisasikan baik-baik, UMKM kecil-kecil di Parepare ini bisa maju semua. Soalnya sekarang kan rata-rata sudah punya HP, tinggal diajari cara pakainya saja. Pemerintah, bank, atau siapa saja yang terkait harus sering-sering datang bantu dan ajari pelaku usaha seperti kami ini. Potensinya besar sekali kalau kita semua paham dan bisa manfaatkan teknologi ini.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform pembayaran digital seperti Dana membawa dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga membantu menarik pelanggan yang lebih menyukai metode pembayaran praktis.

Agar manfaat ini dirasakan lebih luas, diperlukan dukungan berupa sosialisasi dan edukasi dari pihak perbankan serta penyedia aplikasi pembayaran, khususnya untuk UMKM di Kota Parepare. Dengan adopsi yang lebih luas, ekonomi digital di Parepare berpotensi berkembang lebih pesat, mendukung pertumbuhan usaha dan inklusi keuangan di daerah tersebut.

b. Usaha Kecil

1) TOKO CAMPURAN

“Kalau mau bicara soal transaksi digital, memang sangat erat kaitannya sama perkembangan teknologi. Tapi, sebagai pemilik usaha kecil, saya masih belum bisa pindah ke transaksi digital. Karna, kebanyakan pembeliku mayoritas masyarakat di sini, masih tidak terlalu paham sama pembayaran digital, apalagi kalau yang beli anak-anak. Saya juga sebenarnya sendiri belum terbiasa pake cara itu. Makanya, pembeliku lebih nyaman bayar pakai uang tunai, dan saya juga pilih tetap pake cara ini karna menurutku ini lebih memudahkan.

⁷² Alman, *Owner Selempang Ta' Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Selempang Ta'*, 15 Desember 2024 (Jl.Laupe, kec.soreang, Kota parepare).

kalau sosialisasi transaksi digital, seringmi pihak bank datang menawarkan layanannya. Tapi, menurut saya, cara yang nalakukan itu belum betul betul membantu untuk kembangkan i usahaku. karena, kebanyakan pelangganku masih lebih kenal dan terbiasa pakai uang tunai daripada metode digital.dan seandainya mungkin mulai ka pake layanan ini pasti jarang bahkan tidak pernah ji kepake karena pembeliku rata rata taunya hanya pembayaran tunai.

Kalau bicara soal layanan keuangan digital syariah kayak mobile banking atau dompet digital syariah, saya jujur belum pake, Nak. Soalnya saya juga belum terlalu paham itu cara pakainya, terus juga belum terbiasa. Memang seringmi itu orang bank datang kasi tahu soal aplikasi syariah, tapi saya rasa belum cocok ji sama kondisi usahaku. Pembeliku juga kebanyakan warga kampung sini, ada juga anak-anak dan ibu rumah tangga, mereka semua lebih suka bayar tunai. Jadi saya ikut saja begitu, karena lebih gampang juga. Kalau ditanya soal kemudahan akses modal atau simpanan dari digital itu, mungkin memang ada, tapi saya belum rasakan langsung karena memang belum saya coba. Lagian untuk usaha toko kecil begini, belum terlalu kelihatan manfaatnya. Apalagi pembeliku taunya uang tunai, jadi walaupun saya mau pakai itu, tidak akan banyak gunanya juga kalau tidak ada yang pake.

Dengar-dengar memang katanya sistem digital itu cepat dan lebih praktis. Tapi buat saya pribadi, lebih cepat dan gampang ji ini pake uang tunai. Tinggal ambil, bayar, selesai. Tidak perlu tunggu sinyal atau buka-buka HP segala. Soal kepercayaan pelanggan, saya rasa belum pengaruh besar. Justru mereka lebih percaya kalau bayar langsung tunai. Pegang uang, lihat barang, tukar langsung. Kalau dibilang QRIS atau semacamnya, banyakmi yang bingung. Jadi belum ada juga yang tanya-tanya soal bayar digital pakai sistem syariah segala. Kalau soal bantu usaha kecil, mungkin bisa ji ke depannya. Tapi kenyataannya di sini, banyak juga pelaku usaha kecil yang belum paham. Teman-teman saya banyak yang sama, masih pakai cara lama karena memang begitulah kebiasaan pembeli di kampung ini. Jadi memang perlu edukasi dan pembiasaan dulu. Kalau tidak, susahmi orang mau pindah ke digital, apalagi kalau bilang 'syariah' tambah bingung lagi mereka.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun transaksi digital sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, pelaku usaha kecil masih menghadapi tantangan untuk beralih ke metode ini. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya familiaritas pelanggan, terutama di kalangan masyarakat sekitar dan anak-anak, dengan pembayaran digital. Selain itu, kebiasaan

⁷³ Syahril, *Informan Toko Campuran Cempae, Wawancara Oleh Penulis Di Toko Campuran, 26 Desember 2024 (Jl.Sumur Jodoh Cempae, kec.soreang,Kota parepare, 2024).*

menggunakan uang tunai yang lebih nyaman bagi pelanggan menjadi penghalang untuk adopsi metode digital. Sosialisasi dari pihak bank memang ada, tetapi cara yang dilakukan belum cukup efektif untuk membantu usaha kecil berkembang, karena mayoritas pelanggan masih lebih mengenal pembayaran tunai.

c. Usaha Menengah

1) CEMILAN SULTAN

“Sejak Pakeka transaksi digital itu betul-betul bantuka kelolai usahaku. Karna Sistem ini bikin transaksi jadi lebih gampang, jadi tidak perlu meki repot pergi cari kembalian kalau pelanggan bayar lebih, dan Kalau mau ki bandingkani waktu sama sebelum pake layanan ini, jelas transaksi digital jauh lebih efektif. Selain mengurangi pake uang tunai, transaksi digital juga bikin proses pembayaran lebih cepat dan mengurangi kemungkinan salah hitung kembalian. Selain itu pelangganku rata rata lebih suka dan kebanyakan bayar pake metode digital karena lebih praktis, lebih mudah, dan cepat apalagi sekarang banyak muncul dompet digital dan aplikasi pembayaran lainnya.

Sejak saya pake itu layanan keuangan digital syariah, jujurji sangat membantu kelolai usahaku, khususnya usaha cemilan yang saya jalankan ini. Biasanya saya pake mobile banking syariah sama dompet digital yang ada fitur syariahnya juga. Semua transaksi, mulai dari nerima pembayaran pelanggan sampe transfer ke supplier, bisa langsung dari HP saja. Ndak perlu ki lagi bawa-bawa uang tunai ke mana-mana. Sistem ini bikin lebih gampang simpan uang hasil jualan, karena langsung bisa masuk ke rekening. Kadang juga saya lihat-lihat aplikasi pembiayaan syariah, siapa tahu bisa ki dapat tambahan modal kalau dibutuhkan. Bayar-bayar juga gampang, tinggal klik-klik saja, nda repot bawa uang receh atau cari kembalian.

Kalau mau dibandingkan dengan layanan biasa, menurutku ini layanan syariah lumayan cepat, prosesnya simpel, dan biaya transaksinya juga ringan, kadang malah gratis kalau sesama bank. Yang paling saya suka, ini sistem sesuai prinsip syariah, jadi lebih tenang ji rasanya pake. Pelanggan pun banyak yang senang. Sekarang banyak mi yang lebih pilih bayar lewat QRIS atau dompet digital karena cepat dan praktis. Pas mereka lihat usaha saya sudah bisa terima pembayaran digital, mereka jadi percaya, bilangnya ini usaha sudah maju dan transparan. Bahkan teman-teman pelaku usaha kecil di sekitar sini juga sudah mulai ikuti. Apalagi sekarang banyak pelatihan dari pemerintah atau kerja sama bank syariah, jadi tambah mudahji

dipahami. Bukan cuma usaha besar yang bisa nikmati digitalisasi, tapi usaha kecil kayak saya ini juga sangat terbantumi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sejak menggunakan transaksi digital, usaha saya menjadi lebih mudah dikelola. Sistem ini membuat transaksi menjadi lebih praktis, sehingga tidak perlu repot mencari kembalian apabila pelanggan membayar lebih. Jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan sistem ini, jelas transaksi digital jauh lebih efektif. Selain itu, transaksi digital juga mengurangi penggunaan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menghitung kembalian. Secara umum, pelanggan lebih memilih menggunakan metode pembayaran digital karena lebih praktis, mudah, dan cepat, terutama dengan banyaknya dompet digital dan aplikasi pembayaran yang semakin populer.

2) CAHAYA 99 FOTO COPY

“Semenjak saya pake QRIS.yah,,kalau dibilang memudahkan itu jelas memudahkan salah satu contohnya bisa ki pelayanan tanpa repot repot cari uang kecil kalau ada yang belanja pake uang besar kemudian mengurangi mi juga pengguna uang tunai,terus proses transaksi juga lebih cepat Cuma itu ji tadi yang jadi kendala terkait was was ji jangan sampai uangnya tidak masuk,kemudian pencatatan ku juga lebih teratur ki karna ada mi tertulis disitu kalau ada yang sudah transaksi,dan kalau mau ki bahas tentang mendukung dalam maningkatkan usaha yah betul sangat mendukung karna rata-rata konsumenku itu mahasiswa dan kuliat mayoritas banyak yang lebih suka menggunakan QRIS dibanding yang lain karna QRIS lebih simpel ki proses transaksinya karna langsung Scan saja,kalau dana dll harus pki dulu buka aplikasi baru na tulis nominalnya baru lagi na kirim jadi itu mi yang buat i rata rata pake QRIS.

Iye, sekarang saya biasa pake QRIS itu, lebih gampangji soalnya. Walaupun bukan betul-betul yang syariah, tapi ada juga QRIS dari bank syariah yang saya pake. Mobile banking syariah juga pernahji saya pake, tapi jarang-jarang, paling kalau ada transfer dari rekening bank syariah.

Kalau soal kemudahan, yah jelasji memudahkan. Di tempatku ini kan banyak mahasiswa yang singgah photocopy atau beli-beli, mereka rata-rata suka pake QRIS

⁷⁴ Hamdan Sakura, *Informan Cemilan Sultan Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cemilan Sultan, 26 Desember 2024* (Jl. Drs. H. M. Yoesoef Madjid, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, 2024).

karena nggak perlu repot lagi cari uang kecil. Kadang ada yang bayar pake uang besar, jadi dengan QRIS itu aman, nggak pusing cari kembalian. Pembayarannya juga cepat, tinggal scan langsung selesai. Nggak perlu lagi buka aplikasi, tulis nominal, baru kirim—kalau kayak DANA atau yang lain kan begitu caranya.

Cuma kadang itu juga yang bikin saya was-was, takutnya uangnya belum masuk atau ngadat, tapi sejauh ini alhamdulillah lancarki. Catatan transaksi juga lebih rapi sekarang, karena sudah otomatis terekam di sistem.

Menurut saya, QRIS dan layanan digital kayak begitu sangat membantu usaha kecil seperti kami. Pelanggan juga jadi lebih percaya, apalagi mahasiswa, kalau lihat ada QRIS langsung bilang "ohh bisa bayar digital ini", jadi mereka merasa nyaman.

Jadi intinya, digitalisasi keuangan, apalagi yang syariah, sangat bantu, asal pelaku usaha mau belajarji sedikit. Karena kalau sudah ngerti cara pakainya, semua jadi lebih gampang—transaksi cepat, catatan jelas, usaha juga lebih tertata.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan dalam berbagai aspek transaksi. QRIS membantu mengurangi penggunaan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, dan mempermudah pencatatan transaksi secara otomatis. Meski ada sedikit kekhawatiran terkait kemungkinan uang tidak masuk, secara keseluruhan, QRIS sangat mendukung peningkatan usaha, terutama karena kepraktisannya yang disukai oleh mayoritas pelanggan, seperti mahasiswa dan pekerja. QRIS menjadi pilihan utama karena prosesnya yang sederhana dan efisien dibandingkan metode pembayaran lain.

Terdapat beberapa poin penting yang bisa disimpulkan dari seluruh hasil wawancara di atas terkait peran digitalisasi keuangan syariah dalam meningkatkan keuangan Inklusif pada UMKM dikota Parepare ialah :

1. Kemudahan Akses

Digitalisasi mempermudah UMKM di Kota Parepare untuk mengakses pembiayaan syariah secara efisien. Proses yang sebelumnya rumit dengan lembaga keuangan tradisional kini digantikan dengan platform digital, yang memungkinkan

⁷⁵ Hardiyanti, *Owner Cahaya 99 Fotocopy Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cahaya 99 Fotocopy, 29 Desember 2024.*

pengajuan secara online, pemilihan produk yang sesuai, serta keputusan yang lebih cepat. Sistem digital ini meningkatkan transparansi, mempercepat alur pengajuan, dan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pengurangan Ketergantungan pada Pinjaman Non-Formal

Digitalisasi keuangan syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di daerah. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap pembiayaan yang halal, adil, dan transparan, digitalisasi ini tidak hanya membantu UMKM berkembang, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang lebih inklusif.

3. Kemudahan dalam Pengelolaan Keuangan

Berbeda dengan metode pencatatan keuangan konvensional yang seringkali rumit dan memakan waktu, platform digital keuangan syariah menawarkan solusi yang lebih praktis dan efisien. Dengan fitur-fitur yang user-friendly, UMKM dapat dengan mudah mengelola keuangan bisnis mereka, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

4. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Salah satu tantangan terbesar bagi UMKM di Kota Parepare adalah kurangnya pemahaman mengenai keuangan syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Digitalisasi keuangan syariah telah membuka akses informasi yang lebih luas bagi UMKM di Kota Parepare, sehingga meningkatkan literasi keuangan syariah mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah dan manfaatnya, pelaku usaha dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan membangun bisnis yang lebih

berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menguntungkan UMKM, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi syariah di daerah.

5. Transparansi dan Kepercayaan yang Lebih Tinggi

Digitalisasi telah mengubah lanskap keuangan syariah, menghadirkan transparansi, keamanan, dan efisiensi yang sebelumnya sulit dicapai. Dengan catatan transaksi yang terstruktur dan akses ke berbagai layanan keuangan, UMKM dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, meningkatkan pertumbuhan, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih inklusif.

6. Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran dan Pembayaran

Digitalisasi telah mengubah cara UMKM di Kota Parepare menjalankan bisnis. Dengan platform online, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, membangun hubungan yang lebih personal dengan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini memungkinkan UMKM untuk tumbuh lebih cepat, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian daerah.

7. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Dengan akses yang lebih mudah ke pembiayaan syariah, UMKM di Kota Parepare dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk dan layanan baru, sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Parepare. Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, potensi digitalisasi keuangan syariah dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran sistem keuangan digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kota

Parepare, sekaligus menjadi landasan untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan di era digital. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan terkait sistem keuangan yang digunakan oleh para pelaku UMKM Di Kota Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Transparansi Digital Yang Digunakan Pada UMKM Di Kota Parepare

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya di Indonesia. Selain menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional, UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, UMKM dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan sistem keuangan digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.

Sistem keuangan digital telah menjadi elemen penting dalam perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di berbagai daerah, termasuk di Kota Parepare. Dengan adanya transformasi digital yang semakin meluas, UMKM menghadapi peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Namun, implementasi sistem keuangan digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan dalam pola pengelolaan keuangan tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem keuangan digital pada UMKM di Kota Parepare. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi tingkat adopsi, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengintegrasikan teknologi keuangan digital. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah

daerah, pelaku usaha, dan penyedia layanan teknologi dalam mendukung pengembangan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan terkait sistem keuangan yang digunakan oleh para pelaku UMKM Di Kota Parepare.

a. Usaha Mikro

Perekonomian di Indonesia banyak ditopang oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Parepare, sebagai salah satu pusat ekonomi di Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar dalam sektor usaha mikro yang terus berkembang. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah pengelolaan keuangan yang kurang optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi keuangan telah menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha mikro. Penggunaan sistem keuangan digital, seperti aplikasi dompet elektronik, platform pembayaran digital, hingga perangkat lunak akuntansi sederhana, memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro untuk memperbaiki pencatatan keuangan, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing. Sistem keuangan yang digunakan oleh salah satu usaha mikro yaitu Rumah Laundry telah mengakses metode pembayaran digital.

1. RUMAH LAUNDRY

Pada penelitian ini, salah satu fokusnya adalah penerapan metode pembayaran digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di rumah laundry di Parepare. QRIS adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang disusun oleh Bank Indonesia dan digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran yang lebih cepat dan efisien di Indonesia. Penerapan QRIS dalam rumah

laundry di Parepare menunjukkan langkah adaptasi yang signifikan terhadap teknologi pembayaran digital yang semakin berkembang.

Keunggulan Penggunaan QRIS di Rumah Laundry:

- a. Kemudahan Transaksi: Dengan QRIS, pelanggan dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi dompet digital mereka, tanpa harus membawa uang tunai atau kartu. Hal ini mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, dan meminimalkan risiko kesalahan dalam transaksi.
- b. Keamanan yang Lebih Baik: Pembayaran melalui QRIS dilengkapi dengan sistem keamanan yang tinggi, seperti autentikasi ganda dan enkripsi data. Ini memberikan rasa aman baik bagi pelanggan maupun pemilik rumah laundry, karena risiko kehilangan uang atau terjadinya penipuan berkurang.
- c. Peningkatan Efisiensi Operasional: Rumah laundry yang mengadopsi QRIS tidak perlu lagi menangani uang tunai secara langsung, yang bisa mengurangi kesalahan manusia, pencatatan transaksi manual, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi. Hal ini memungkinkan pemilik laundry untuk fokus pada pengelolaan layanan dan kualitas yang lebih baik.
- d. Meningkatkan Inklusi Keuangan: Dengan menerima pembayaran melalui QRIS, rumah laundry di Parepare membuka akses kepada pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak membawa uang tunai atau tidak memiliki kartu kredit. Ini mengarah pada peningkatan inklusi keuangan, karena lebih banyak orang dapat bertransaksi secara digital.
- e. Mendukung Digitalisasi Bisnis: Penggunaan QRIS merupakan langkah penting dalam mendigitalisasi bisnis, yang tidak hanya meningkatkan daya saing rumah laundry di Parepare tetapi juga meningkatkan kenyamanan pelanggan. Dengan

semakin banyaknya usaha yang beralih ke pembayaran digital, rumah laundry yang mengadopsi QRIS akan lebih relevan dalam era bisnis digital.

Dampak Terhadap Usaha dan Pelanggan Bagi rumah laundry, penerapan QRIS memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai. Hal ini juga berpotensi menarik lebih banyak pelanggan yang nyaman dengan pembayaran digital. Dari sisi pelanggan, mereka dapat menikmati kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta merasa lebih aman saat membayar untuk layanan laundry.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS di rumah laundry Parepare bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pelanggan, tetapi juga menunjukkan bahwa sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) di Parepare semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi digital yang relevan dengan tren dan kebutuhan masyarakat saat ini.

2. SELEMPANG TA'

Selempang Ta' telah mengakses salah satu metode pembayaran digital yaitu Dana untuk mempermudah konsumen dalam proses transaksi. Metode pembayaran digital seperti DANA adalah salah satu bentuk inovasi teknologi finansial (*fintech*) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam usaha Selempang Ta' di Kota Parepare, penggunaan DANA dapat memberikan beberapa manfaat, seperti efisiensi, keamanan, dan fleksibilitas pembayaran.

Usaha Selempang merujuk pada jenis usaha kecil atau mikro yang biasanya berfokus pada produk lokal, seperti penjual selempang, buket, Papan akrilik, medali, gelas custom, plakat, Atau aksesoris lainnya. Di Kota Parepare, usaha Selempang ta' ini mulai mengadopsi metode pembayaran digital seperti DANA untuk

meningkatkan efisiensi dan jangkauan transaksi mereka. Penggunaan Dana di Selempang Ta' memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

- a. Pelanggan yang membeli produk atau jasa dari usaha selempang dapat langsung melakukan pembayaran dengan memindai QR Code yang disediakan oleh pemilik usaha melalui aplikasi DANA. Hal ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempercepat proses transaksi.
- b. Semua transaksi yang dilakukan melalui DANA tercatat secara otomatis di aplikasi, yang memudahkan usaha untuk memantau pemasukan dan pengeluaran mereka.
- c. Pelanggan yang lebih familiar dengan pembayaran digital dapat merasa lebih nyaman dalam bertransaksi, karena mereka tidak perlu membawa uang tunai atau kartu kredit.

Pengguna Dana telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia, termasuk di Kota Parepare. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh Dana, UMKM dapat meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Penerapan metode transaksi digital merupakan salah satu contoh adaptasi teknologi pembayaran digital di sektor UMKM. Penggunaan QRIS di salah satu usaha rumah laundry memberikan sejumlah keuntungan salah satunya adalah Kemudahan Transaksi, Baik pelanggan maupun pemilik Usaha Selempang Ta' dapat melakukan transaksi dengan cepat dan mudah tanpa perlu membawa uang tunai.

Penerapan metode pembayaran digital seperti QRIS pada Rumah Laundry dan aplikasi DANA pada usaha Selempang Ta' di Kota Parepare merupakan manifestasi nyata dari transformasi digital dalam sektor UMKM. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada inklusi keuangan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan daya saing usaha.

Hasil ini sejalan dengan teori digitalisasi yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, serta stabilitas operasional suatu organisasi atau usaha, dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak digital, virtualisasi, dan sistem cloud. Dalam konteks UMKM, digitalisasi mampu mengoptimalkan proses pencatatan keuangan, mempercepat transaksi, dan memperluas pasar melalui kemudahan akses teknologi.

Selanjutnya, temuan ini didukung oleh penelitian Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe (2019) yang menegaskan bahwa Fintech memiliki peran vital dalam efisiensi layanan keuangan dan peningkatan daya saing UMKM. Meskipun masih terdapat tantangan seperti infrastruktur, sumber daya manusia, dan rendahnya literasi keuangan, strategi yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan internal dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan peluang digitalisasi secara maksimal.

Penerapan QRIS di Rumah Laundry terbukti memberikan berbagai keuntungan seperti:

- Kemudahan transaksi bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai.
- Keamanan transaksi dengan sistem enkripsi.
- Efisiensi operasional, karena tidak lagi menangani uang tunai.
- Peningkatan inklusi keuangan, menjangkau lebih banyak konsumen.
- Dukungan terhadap digitalisasi bisnis, yang relevan dalam era ekonomi digital.

Begitu pula dengan penggunaan DANA di usaha Selempang Ta' yang mempercepat proses pembayaran, meningkatkan transparansi pencatatan keuangan,

dan menciptakan kenyamanan bagi pelanggan yang akrab dengan metode pembayaran digital.

Dalam tinjauan teori, disebutkan bahwa transformasi digital adalah bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi di era Society 5.0, yang mengedepankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi dalam berbagai sektor, termasuk UMKM. Maka, adopsi teknologi keuangan oleh pelaku usaha mikro merupakan langkah strategis untuk tetap relevan dalam ekosistem bisnis yang kian kompetitif.

Implementasi digitalisasi dalam UMKM juga mencerminkan nilai-nilai Islam, khususnya dalam hal efisiensi, kejujuran, dan kemaslahatan umum. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

١٨ تَعْمَلُونَ بِمَا كَيْبِرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَأَنْتُمْ لَنَا قَدَّمْتُ مَا نَفْسُنَا وَلَنْتَنْطَرُ اللَّهَ أَنْتُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيُهَا

Terjemahan :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*⁷⁶

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan, kesadaran terhadap tindakan masa kini, dan penggunaan akal serta sumber daya yang dimiliki untuk kebaikan masa depan. Dalam konteks digitalisasi UMKM, ini mencakup perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan usaha yang jujur dan efisien, serta upaya memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini didukung secara teoritis, empiris, dan spiritual. Penerapan digitalisasi keuangan oleh UMKM di Parepare menjadi langkah

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

konkret dalam menjawab tantangan efisiensi dan akses pasar, sekaligus mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan usaha yang amanah, adaptif, dan visioner. Dengan digitalisasi, UMKM tidak hanya bertumbuh secara ekonomi tetapi juga berkembang dalam tata kelola yang modern dan bertanggung jawab.

a. Usaha Kecil

Kota Parepare, dikenal sebagai salah satu kota di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil. Usaha kecil di Kota Parepare sebagai bagian penting dari perekonomian lokal perlahan mulai mengadopsi teknologi pembayaran digital. Langkah ini tidak hanya mendukung upaya transformasi digital, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil untuk memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencatat transaksi secara lebih terorganisir.

Sistem pembayaran digital seperti DANA, OVO, GoPay, dan platform berbasis QRIS telah digunakan oleh beberapa usaha kecil di Parepare, termasuk usaha kuliner, fashion, hingga layanan jasa. Adopsi metode ini sering kali didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya penggunaan smartphone, kebutuhan akan metode pembayaran yang aman, serta perubahan preferensi konsumen terhadap transaksi non-tunai.

Namun, meskipun menawarkan banyak keuntungan, implementasi sistem pembayaran digital juga menghadapi tantangan. Beberapa pelaku usaha kecil mungkin kurang familiar dengan teknologi atau memiliki keterbatasan akses internet. Selain itu, ada kekhawatiran terkait biaya administrasi, keamanan data, dan kepercayaan terhadap sistem digital. Berikut beberapa Usaha Kecil yang dipilih sebagai sampel penelitian terkait efektifitas sistem pembayaran digitalisasi yaitu

1. TOKO CAMPURAN

Salah satu jenis usaha kecil yang banyak dijumpai adalah toko campuran, yaitu usaha yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari, mulai dari bahan makanan, alat rumah tangga, hingga barang kebutuhan lain dengan harga terjangkau. Toko Campuran menjadi pilihan utama masyarakat karena kepraktisannya serta kedekatannya dengan lingkungan tempat tinggal.

Pada zaman sekarang yang didominasi oleh kemajuan teknologi, metode transaksi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Namun, masih terdapat usaha kecil seperti toko campuran tradisional yang belum sepenuhnya mengadopsi metode ini. Toko-toko ini umumnya mengandalkan metode pembayaran konvensional, seperti uang tunai, untuk menjalankan operasional sehari-hari.

Toko campuran tradisional seringkali memiliki alasan tertentu untuk tidak menggunakan transaksi digital, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, akses terbatas terhadap infrastruktur digital, atau kekhawatiran terkait biaya tambahan yang muncul dari penggunaan layanan digital. Hal ini dapat membuat mereka kehilangan kesempatan untuk menikmati berbagai keuntungan, seperti efisiensi waktu, pengelolaan transaksi yang lebih terorganisir, dan kemudahan dalam menjangkau lebih banyak pelanggan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kota Parepare memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil, adopsi sistem pembayaran digital belum merata di seluruh segmen pelaku usaha, terutama di sektor tradisional seperti toko campuran. Hal ini menggambarkan bahwa *transformasi digital* dalam konteks

inklusi keuangan masih berada pada tahap awal yang memerlukan intervensi strategis, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Dalam konteks inklusi keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Rajendran dan teori-teori keuangan inklusif lainnya, esensi utama adalah menyediakan akses layanan keuangan secara adil dan merata, terutama kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang sebelumnya tidak tersentuh layanan keuangan formal. Adanya toko campuran yang belum mengadopsi sistem digital mencerminkan adanya *barrier* atau kendala yang menghambat tercapainya inklusi keuangan secara utuh.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Nabila Anugrah Dea (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan sangat dipengaruhi oleh implementasi layanan dan edukasi kepada masyarakat. Jika fintech dapat diimplementasikan secara efektif di sektor formal seperti perbankan, maka penerapannya juga berpeluang untuk ditingkatkan di sektor informal dan usaha kecil—dengan pendekatan yang inklusif dan kontekstual.

Kenyataan bahwa sebagian pelaku usaha kecil di Parepare masih mengandalkan pembayaran tunai, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan akses terhadap teknologi digital. Ini bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan literasi keuangan dan digital, serta persepsi terhadap *keamanan, kenyamanan, dan efisiensi* metode digital. Maka, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong adopsi sistem digital melalui edukasi, subsidi teknologi, dan kemudahan akses infrastruktur digital.

Adopsi digitalisasi dalam sistem keuangan, jika diarahkan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang *transparan, efisien, dan aman*, sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, kemaslahatan, dan amanah dalam ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

طْ فَأَكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَى بِدَيْنِ ثَدَائِتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيُهَا

Terjemahan :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dan keteraturan dalam transaksi, yang merupakan salah satu keunggulan utama dari sistem pembayaran digital. Dengan metode digital, pencatatan transaksi menjadi lebih rapi, terstruktur, dan dapat dilacak—sehingga mencegah praktik-praktik yang merugikan atau menimbulkan sengketa.

Selain itu, dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, Allah SWT berfirman:

طْ مِنْكُمْ الْأَغْنِيَاءُ بَيْنَ ذُولَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ

Terjemahan :

"supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."

Ayat ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan distribusi ekonomi yang adil, yang juga merupakan tujuan dari inklusi keuangan. Ketika pelaku usaha kecil memiliki akses pada sistem keuangan digital, mereka akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan berkompetisi di pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori inklusi keuangan dan menunjukkan bahwa upaya digitalisasi pembayaran di Kota Parepare merupakan bagian dari proses mewujudkan keuangan yang inklusif. Kendala yang dihadapi pelaku usaha kecil, khususnya toko campuran, perlu dijawab dengan pendekatan

kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi. Adopsi sistem pembayaran digital yang efektif akan memperluas akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil, dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih adil dan merata sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Usaha Menengah

Sistem pembayaran digital adalah metode transaksi yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai secara fisik. Sistem ini telah menjadi bagian integral dari ekosistem ekonomi modern, terutama dengan berkembangnya teknologi keuangan (fintech). Beberapa bentuk sistem pembayaran digital yang populer di Indonesia meliputi dompet digital seperti DANA, OVO, GoPay, serta layanan perbankan berbasis digital seperti mobile banking dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Kota Parepare merupakan salah satu kota penting di Sulawesi Selatan dengan potensi ekonomi yang terus berkembang, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha menengah di Parepare mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, fashion, dan jasa, yang sebagian besar menjadi motor penggerak ekonomi lokal.

Dengan meningkatnya penetrasi internet dan smartphone di Parepare, adopsi sistem pembayaran digital menjadi semakin relevan bagi pelaku usaha menengah. Sistem ini tidak hanya memudahkan transaksi dengan pelanggan tetapi juga meningkatkan aksesibilitas ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar online.

Meskipun menawarkan banyak manfaat, adopsi sistem pembayaran digital oleh usaha menengah di Parepare juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti Beberapa pelaku usaha masih kurang familiar dengan teknologi pembayaran digital,

sehingga membutuhkan edukasi dan pelatihan. Selain itu Biaya Transaksi administrasi yang dikenakan oleh penyedia layanan pembayaran digital dapat menjadi beban bagi usaha menengah yang memiliki margin keuntungan tipis. Berikut beberapa Usaha Menegah yang dipilih sebagai sampel penelitian terkait efektifitas sistem pembayaran digitalisasi yaitu :

1. CEMILAN SULTAN

Usaha Cemilan Sultan telah mengadopsi berbagai metode pembayaran digital, seperti DANA, OVO, GoPay, serta layanan perbankan digital, termasuk mobile banking dan QRIS, untuk mempermudah konsumen dalam bertransaksi. Penggunaan metode pembayaran digital ini merupakan bagian dari inovasi teknologi finansial (*fintech*) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan.

Sebagai usaha menengah yang berfokus pada produk makanan ringan lokal, Cemilan Sultan di Kota Parepare memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan fleksibilitas transaksi. Selain itu, langkah ini juga mendukung perluasan jangkauan transaksi, sehingga memperkuat daya saing usaha di pasar lokal. Penggunaan Metode transaksi digital di Cemilan Sultan memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

- a. Kemudahan Transaksi, Baik pelanggan maupun pemilik usaha Cemilan Sultan dapat melakukan transaksi dengan cepat dan mudah tanpa perlu membawa uang tunai.
- b. Transaksi Digital membantu mengurangi penggunaan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, dan meminimalkan kesalahan hitung.
- c. Riwayat transaksi tercatat dengan baik dalam sistem, sehingga memudahkan pemilik usaha Cemilan Sultan dalam melakukan pembukuan.

- d. Dengan menyediakan beberapa opsi pembayaran digital, usaha Cemilan Sultan menjadi lebih menarik bagi pelanggan yang lebih menyukai transaksi non-tunai.

Hasil penelitian di atas dapat kami simpulkan bahwa transaksi digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari dan telah membawa banyak manfaat, terutama dalam mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi penggunaan uang tunai. Meski demikian, kendala seperti potongan biaya transaksi perlu diperhatikan. Bagi pelaku UMKM seperti kami, adaptasi terhadap teknologi ini menjadi langkah penting agar tidak tertinggal oleh zaman. Para pelaku UMKM juga berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memasyarakatkan transaksi digital, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan mendukung kemajuan usaha kecil dan menengah.

2. CAHAYA 99 FOTO COPY

Cahaya 99 Foto Copy juga telah mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital seperti QRIS guna memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Implementasi metode pembayaran digital ini merupakan bagian dari inovasi teknologi finansial (*fintech*) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan transaksi keuangan.

Sebagai usaha menengah yang berfokus pada produksi berbagai jenis alat tulis kantur seperti Pulpen, pensil, penghapus, kertas, map, binder,jasa foto copy dan jasa print. Cahaya 99 Foto Copy yang berlokasi di Jl.Amal bakti Kota Parepare memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, serta fleksibilitas transaksi. Selain itu, langkah ini turut mendukung perluasan jangkauan bisnis dan memperkuat daya saing di pasar lokal. Penggunaan

metode transaksi digital di Cahaya 99 Foto Copy menawarkan berbagai manfaat, di antaranya:

- a. Kemudahan Transaksi Baik pelanggan maupun pemilik usaha dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat dan praktis tanpa perlu membawa uang tunai.
- b. Efisiensi Proses Transaksi digital mengurangi kebutuhan akan uang tunai, mempercepat pembayaran, dan mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan.
- c. Pencatatan Transaksi yang Terorganisir Seluruh riwayat transaksi tercatat secara sistematis, memudahkan pemilik usaha dalam menyusun pembukuan keuangan.
- d. Daya Tarik Lebih Bagi Pelanggan Dengan menawarkan berbagai opsi pembayaran digital, Cahaya 99 foto Copy menjadi lebih menarik bagi pelanggan yang lebih memilih transaksi non-tunai.

Adopsi pembayaran digital oleh Cahaya 99 Foto Copy tidak hanya memberikan kemudahan transaksi bagi pelanggan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Proses transaksi yang lebih cepat, aman, dan transparan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Sebagai pelaku usaha yang inovatif, Cahaya 99 Foto Cop telah memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk memperkuat daya saingnya. Dengan menerapkan metode pembayaran modern, bisnis ini menunjukkan kemampuan adaptasinya terhadap perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku usaha menengah seperti Cemilan Sultan dan Cahaya 99 Foto Copy di Kota Parepare memberikan dampak positif dalam hal efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, kemudahan akses bagi pelanggan, serta peningkatan daya saing usaha. Ini sejalan dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa digitalisasi berperan dalam

meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis melalui otomatisasi pengolahan transaksi dan pengelolaan arus kas.

Sebagaimana dinyatakan dalam teori transformasi digital, penggunaan teknologi seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking dapat menjadi solusi strategis dalam mempercepat pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui akses ke pasar yang lebih luas dan pengelolaan operasional yang lebih efisien. Ini terbukti dari praktik di lapangan, seperti pada Cemilan Sultan dan Cahaya 99 Foto Copy, yang telah mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada konsumen.

Namun demikian, tantangan seperti kurangnya literasi digital dan biaya administrasi layanan fintech juga muncul sebagai hambatan. Hal ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Hesti Kurnia Dewi (2022), yang menemukan bahwa meskipun fintech memberi kemudahan dan peluang inklusi keuangan, masih ada kendala signifikan seperti keterbatasan SDM, cyber crime, dan rendahnya tingkat melek teknologi di kalangan pelaku usaha. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan penyedia layanan digital sangat dibutuhkan agar manfaat digitalisasi bisa dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM.

Dalam konteks peran digitalisasi terhadap daya saing UMKM, adopsi sistem pembayaran digital mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam era *Society 5.0*, di mana keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi kebutuhan utama untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan globalisasi.

Penggunaan teknologi untuk kemaslahatan, termasuk dalam hal efisiensi dan keadilan transaksi, memiliki landasan dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam *QS. Al-Ma'idah: 42*:

٤ ﴿الْمُقْسِطِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahan :

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil."

Transaksi digital yang tercatat dan transparan sejalan dengan prinsip keadilan dalam muamalah (interaksi sosial-ekonomi). Selain itu, kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh sistem digital juga mencerminkan prinsip *tas-hil* (mempermudah urusan), sebagaimana firman Allah dalam *QS. Al-Baqarah: 185*:

الْغَسْرُ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرُ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ

Terjemahan :

"Dan Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."

Digitalisasi juga menjadi wujud dari *ihtiyar* (usaha maksimal) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama pelaku UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian lokal. Hal ini juga mencerminkan amanah dalam mengelola rezeki dan usaha yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Dikota Parepare

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Parepare telah mulai mengenal sistem keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi pembayaran elektronik dan pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Namun, tingkat adopsinya masih bervariasi, tergantung pada jenis usaha, tingkat literasi digital, dan akses terhadap sumber daya teknologi. Faktor pendukung seperti pelatihan dan

sosialisasi dari pemerintah serta kemitraan dengan lembaga keuangan turut memengaruhi keberhasilan implementasi.

Digitalisasi keuangan syariah di Kota Parepare telah menunjukkan potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal. Dengan adanya platform digital berbasis syariah, seperti layanan mobile banking syariah, fintech syariah, dan penggunaan QRIS berbasis syariah, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan, pembiayaan, hingga investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah memiliki beberapa peran kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Parepare. Digitalisasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan inklusivitas keuangan, khususnya bagi UMKM di Kota Parepare. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang selama ini terpinggirkan, seperti pelaku UMKM di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Dalam konteks penelitian skripsi, berikut adalah beberapa cara digitalisasi keuangan syariah berkontribusi terhadap peningkatan inklusivitas keuangan pada UMKM di Kota Parepare:

a. Kemudahan Akses

Digitalisasi mempermudah pelaku UMKM di Kota Parepare untuk mengakses pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang menghadapi hambatan administratif dan prosedural dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional, seperti persyaratan jaminan yang rumit dan waktu proses yang lama. Dengan layanan

digital, UMKM dapat mengajukan permohonan pembiayaan secara online, mengisi formulir secara digital, dan mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Akses yang cepat dan mudah ini membantu meningkatkan jumlah UMKM yang dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah.

b. Pengurangan Ketergantungan pada Pinjaman Non-Formal

Sebagian besar UMKM di daerah seperti Kota Parepare sering kali mengandalkan pinjaman dari sumber non-formal, seperti rentenir, yang tidak hanya memiliki bunga tinggi tetapi juga tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya digitalisasi keuangan syariah, pelaku UMKM dapat mengakses produk pembiayaan yang halal, adil, dan transparan. Selain itu, lembaga keuangan syariah yang menawarkan layanan digital memberikan proses yang lebih aman, terjamin, dan sesuai dengan hukum Islam. Ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pelaku UMKM pada sumber pembiayaan yang tidak terjamin dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

c. Kemudahan dalam Pengelolaan Keuangan

Layanan digital keuangan syariah juga menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Dengan aplikasi atau platform digital, mereka dapat memantau aliran kas, mencatat transaksi, dan merencanakan keuangan usaha dengan lebih mudah. Platform digital ini sering kali dilengkapi dengan fitur laporan keuangan yang memudahkan UMKM untuk mengetahui kondisi finansial mereka secara real-time. Selain itu, adanya fitur perencanaan keuangan dan simulasi pembiayaan membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai pengelolaan dana usaha dan kebutuhan pembiayaan di masa depan.

d. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Salah satu tantangan terbesar bagi UMKM di Kota Parepare adalah kurangnya pemahaman mengenai keuangan syariah dan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Digitalisasi keuangan syariah membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mereka melalui aplikasi, tutorial online, dan simulasi keuangan. Dengan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan manfaatnya, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri untuk mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

e. Transparansi dan Kepercayaan yang Lebih Tinggi

Digitalisasi memastikan bahwa setiap transaksi dan interaksi keuangan tercatat dengan jelas, terstruktur, dan dapat dilacak. Hal ini meningkatkan transparansi dan meminimalisir risiko penipuan atau kesalahan yang sering terjadi dalam transaksi manual. Selain itu, platform digital sering dilengkapi dengan mekanisme perlindungan data dan keamanan yang tinggi, seperti enkripsi dan autentikasi ganda, yang meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap layanan keuangan syariah. Kepercayaan yang tinggi ini mendorong lebih banyak pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, meningkatkan inklusi keuangan di kota tersebut.

f. Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran dan Pembayaran

Selain pembiayaan, digitalisasi juga memungkinkan pelaku UMKM di Kota Parepare untuk memanfaatkan platform online dalam memasarkan produk mereka dan menerima pembayaran secara digital. UMKM dapat memanfaatkan berbagai saluran digital seperti aplikasi e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital (misalnya dompet digital) untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini

membuka peluang pasar yang lebih besar, meningkatkan pendapatan, dan memudahkan transaksi dengan pelanggan, baik di tingkat lokal maupun global.

g. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Dengan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan syariah, pelaku UMKM di Kota Parepare dapat memperbesar skala usaha mereka, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja baru. Keberhasilan UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah yang mudah dan terjangkau juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, di mana ekonomi masyarakat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan tumbuh pesat. Hal ini pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat tertentu, keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, serta perlunya pengembangan fitur-fitur digital yang lebih user-friendly.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Parepare. Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, potensi digitalisasi keuangan syariah dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak sistem keuangan digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Parepare, sekaligus menjadi landasan untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan di era digital. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan terkait sistem keuangan yang digunakan oleh para pelaku UMKM Di Kota Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Transaksi digital merupakan bagian penting dari perkembangan teknologi yang memudahkan proses pembayaran, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi penggunaan uang tunai yang rentan terhadap risiko. Bagi UMKM, transaksi digital adalah langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar lebih luas. Namun, tantangan seperti biaya potongan transaksi yang masih menjadi hambatan, terutama bagi usaha kecil di Parepare, perlu diatasi dengan kebijakan yang mendukung, seperti pengurangan biaya atau subsidi.
2. Adaptasi terhadap teknologi transaksi digital penting bagi UMKM di Parepare agar tetap relevan dalam era digital. Dengan pembayaran digital, UMKM dapat mempercepat transaksi, memberikan kenyamanan kepada pelanggan, serta mencatat keuangan secara lebih transparan. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait, melalui program edukasi, infrastruktur, dan insentif, sangat diperlukan untuk memperluas penggunaan transaksi digital dan mendorong inklusi keuangan.

Pada akhirnya, transformasi menuju transaksi digital bukan hanya mengikuti tren, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan UMKM. Dengan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan, transaksi digital dapat memperkuat ekonomi UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Adaptasi digital menjadi kebutuhan strategis agar UMKM tetap kompetitif di era modern.

B. Saran

Transaksi digital adalah aspek penting dari transformasi teknologi yang semakin memengaruhi kehidupan masyarakat dan dunia usaha, termasuk UMKM. Adopsi pembayaran digital oleh UMKM bukan hanya menjadi solusi praktis untuk

meningkatkan efisiensi, tetapi juga langkah strategis untuk memperluas jangkauan pasar dan daya saing. Namun, untuk memastikan adopsi transaksi digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi UMKM, beberapa langkah berikut perlu dilakukan:

1. Kebijakan Mendukung Biaya Transaksi

Pemerintah Kota Parepare dan penyedia layanan pembayaran perlu memberikan dukungan berupa pengurangan atau subsidi biaya transaksi. Hal ini penting untuk meringankan beban pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal penggunaan teknologi ini.

2. Program Edukasi dan Literasi Digital

Tingkatkan literasi digital bagi pelaku UMKM Dikota Parepare, terutama di daerah dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah. Program pelatihan dan pendampingan langsung dapat membantu pelaku usaha memahami keuntungan dan cara optimal menggunakan transaksi digital.

3. Peningkatan Infrastruktur Digital

Pemerintah Kota Parepare perlu memastikan ketersediaan infrastruktur digital, seperti akses internet yang andal dan merata, untuk mendukung pelaku usaha di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil.

4. Insentif untuk UMKM yang Beralih ke Digital

Berikan insentif, seperti keringanan pajak atau akses pembiayaan yang lebih mudah, bagi UMKM yang mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional mereka. Hal ini akan mendorong percepatan transformasi digital dalam sektor UMKM.

5. Penguatan Kolaborasi dengan Penyedia Layanan

UMKM dapat menjalin kemitraan dengan platform e-commerce, dompet digital, dan aplikasi layanan keuangan untuk mengintegrasikan transaksi digital dalam ekosistem bisnis mereka. Kolaborasi ini dapat membuka peluang baru dan memperluas akses ke pasar yang lebih luas.

6. Kampanye Kesadaran Digital

Lakukan kampanye yang menjelaskan manfaat transaksi digital bagi masyarakat luas, termasuk pelanggan UMKM. Kampanye ini akan membantu membangun kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital.

Adopsi transaksi digital adalah langkah penting yang harus diambil oleh UMKM Dikota Parepare untuk bertahan dan berkembang dalam era modern. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, infrastruktur yang memadai, dan program edukasi yang menyeluruh, UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan daya saing, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan, Mitra Wacana Media*, cetakan 2 (mitra wacana media, 2018)
- Akyuwen, Roberto, and Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan*, ed. by Pradiastuti Purwitorosari, *Sustainability (Switzerland)*, Cet.1 (Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2019), XI
- Alansori, Apip, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, ed. by Dewani H, Cet.1 (Andi, 2020)
- Alhababy, Adel M, *Vvuyfvu*, ed. by Tim Penyusun, Cetakan 1 (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI, 2016), XIV
- Alman, *Ownwer Selempang Ta' Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Selempang Ta'*, 26 Desember 2024 (kota pare pare, Jl.Laupe, Kota parepare)
- Alvitaningrum, Sahda Salsabila, ‘Pengaruh Kemudahan Financial Technology Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Malang Di Masa Pandemi Covid-19’, *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022
- Amalia Yunia Rahmawati, ‘Https://Www.Exporthub.Id/Digitalisasi-Adalah-Proses-Yang-Penting-Di- Zaman-Ini-Mengapa’, *Minggu*, 2020, pp. 1–23
- ANSORI, AAN, ‘Digitalisasi Ekonomi Syariah’, *ISLAMICONOMIC: Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), pp. 1–18
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Aris Ariyanto, Dede Andi, *Enterpreneurial Mindsets Dan Skill*, 2008
- Atmajaya, Ratu Surya, and Misbakhul Munir Mubarok, ‘Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.12 (2022), pp. 4139–44 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1517>>
- Ayodia, Wulan, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, Cet.1 (PT Elex Media Komputindo, 2020)
- Azizah, Lailan, ‘Penarapan Digitalisasi Untuk Perpusatakan’, *Iqra*, 6.2 (2012), p. h.59

- Badan Pusat Statistik(BPS), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, ‘Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2016 - 2017’, *Depkop*, no. 1 (2017), p. 2
- Baihaqqy, Mochammad Rizaldy insan, *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cetakan 1 (CV. Amerta Media, 2020)
- Dalimunthe, Muhammad Irzan Fikri, ‘Implememtasi Fintech Terhadap Umkm Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT’ (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020)
- Dea, Nabila Anugrah, ‘Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)’ (Universitas Raden Intan Lampung, 2021)
- Dewi, H K, ‘Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP’, 2022
http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/9849%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/9849/1/HESTI_KARUNIA_DEWI-E20181100.pdf
- Dwi budi santoso, Arif Dwi hartanto, *Membangun Sistem Keuangan Inklusif*, Cet.1 (UB Press, 2020)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.1 (Bumi Aksara, 2007)
- Hamdan Sakura, *Informan Cemilan Sultan Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cemilan Sultan, 26 Desember 2024* (Jl. Drs. H. M. Yoesoef Madjid, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare)
- , *Informan Cemilan Sultan Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cemilan Sultan, 26 Desember 2024* (Jl. Drs. H. M. Yoesoef Madjid, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, 2024)
- Hardiyanti, *Owner Cahaya 99 Fotocopy Kota Parepare, Wawancara Oleh Penulis Di Cahaya 99 Fotocopy, 29 Desember 2024* (Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare)
- Heni Widiaستuti, Ferry V.I.A Koagouw, Kalangi S. Johnny, ‘Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7’, *Jurnal Acta Diurna*, 7.2 (2018), pp. 1–5
- Imayanti, Neni Sri, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, Bandung:Mandar Maju, 2013

- Kemendikbudristek, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017)
- Khiron, Ahmad mustamin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitratun Annisya, Cet.1 (Lembaga pendidikan sukarno pressindo, 2019)
- Kholidah, Nur, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, ed. by Moh.Rizal Yudiawan, Cet.1 (PT Nasya Expanding Managenement, 2024)
- Khotija, Siti Afidatul, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Abdul, Cet.1 (Penerbit Adab CV.Adanu Abimata, 2021)
- Kurniawan, Moh. Zaki, and Nindi Vaulia, *Buku Referensi Teori Dan Praktik Inklusi Dan Literasi Keuangan*, ed. by Helmi Buyung Aulia Safrizal, *NBER Working Papers*, Cet.1 (CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2022)
- Kussujaniatun, Sri, ‘Digitalisasi Layanan Keuangan Pada Lembaga Jasa Keuangan Mikro’, *Zahir* (ZAHIR PUBLISHING, 2020), p. 50
- Lasaksi, Pardin, *Digitalisasi Bisnis: Memetakan Strategi Bisnis Digital*, Cet. 1 (PT. Sanskara Karya Internasional, 2023)
- Latifah, Erni, Syahrum Agung, and Rachmatullailly Tinakartika Rinda, ‘Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan’, *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.4 (2020), p. 566
- Lubis, Irsyad, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan 1 (USU Press, 2010)
- Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, 2017
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Rineka Cipta, 2004)
- Marlina, Lina, and Biki Zulfikri Rahmat, ‘Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat’, *Ekonomi Islam*, II (2018), pp. 26–41
- Mohammad H.hole mar’atun shalihah, *Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia*, cetakan 1 (Duta media publising, 2022)
- Munizu, Musran, *UMKM: Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia*, Cet.1 (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Otoritas Jasa Keuangan, ‘Undang - Undang OJK’, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2016), pp. 1689–99 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan->

Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>

Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, ‘Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)’, *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), p. 679

Prihatni, Rida, *Monograf Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Pada Umkm* Penerbit, ed. by Nanny Mayasari, Cet.1 (widina media utama, 2023)

Putu, Krisna, and Nuratama Putu, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, ed. by M.Kes Muh. Yunus, S.Sos., Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang. (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021)

Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*

Rifa'i, Achmad, ‘Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM’, *Ikonomika*, 2.2 (2017), p. 177, doi:10.24042/febi.v2i2.1639

Salim, Meilisa, ‘Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi Pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan Dan Bank Indonesia)’, *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (Universitas Bina Nusantara, 2014)

Setiawan, Zunan, *Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*, Cet.1 (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Siebel, Thomas M., *Transformasi Digital: Bertahan Dan Berkembang Di Era Kepunahan Massal*, Cet.1 (Rodin Book, 2019)

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Dedi Sofyan, Cet.1 (Prenamedia Grup, 2009)

Strauss, Anslem, and Juliet Corbin, ‘Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan’, *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, pp. 189–232

Sudarmaji, Eka, *DIGITAL BUSINESS Eka Sudarmaji PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022)

Sukmawati, Ellyzabeth, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, ed. by Puput tri Cahyono, Cet.1 (Cendikia Mulia Mandiri, 2024)

- Sunarsi, Denok, *Implikasi Digitalisasi UMKM*, ed. by Reski Aminah, *Digitalisasi UMKM*, Cet.1 (Insan cendekia mandiri,publisher of educational books, 2020)
- Susi, *Owner Rumah Laundry Kota Parepare,Wawancara Oleh Penulis Di Rumah Laundry, 26 Desember 2024* (Jl.Laupe, kec.soreang,Kota parepare)
- _____, *Owner Rumah Laundry Kota Parepare,Wawancara Oleh Penulis Di Rumah Laundry, 26 Desember 2024* (Jl.Laupe, kec.soreang,Kota parepare, 2024)
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, ‘Uji Keabsahan Data’, *INA-Rxiv*, 2019, pp. 1–22
- Syahril, *Informan Toko Campuran Cempae,Wawancara Oleh Penulis Di Toko Campuran, 26 Desember 2024* (Jl.Sumur Jodoh Cempae, kec.soreang,Kota parepare)
- _____, *Informan Toko Campuran Cempae,Wawancara Oleh Penulis Di Toko Campuran, 26 Desember 2024* (Jl.Sumur Jodoh Cempae, kec.soreang,Kota parepare, 2024)
- Syauqot, Roifatus, and Mohammad Ghazali, ‘Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional’, *Iqtishoduna*, 2018, pp. 15–30, doi:10.18860/1q.v0i0.4820
- Tambunan, Tulus T.H., *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*, Cet.1 (Prenada Media, 2021)
- Teknologi, Pengaruh, and Terhadap Pertumbuhan, ‘PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI’, 10.2 (2021), pp. 214–43
- Turap, Tipe-tipe, and others, *MEMAHAMI INKLUSI KEUANGAN*, ed. by Pradiastuti Purwitorosari, Cetakan 1 (Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Anggota IKAPI, 2018)
- Wantoro, Rifki Yudi, ‘Peranan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Kupang”, *Universitas Nusa Cendana, Kupang*, 19 (2022)
- Westerman, George, *Memimpin Digital: Mengubah Teknologi Menjadi Transformasi Bisnis*, Cet.1 (Harvard Business Review Press, 2014)
- Widiana, Wahyu, *Keuangan Bisnis Digital*, ed. by Meci Nilam Sari, Cet.1 (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023)
- Widyaastuti, Yeni, *Psikologi Sosial: Pengertian, Peran, Dan Dinamika Kelompok*, Cet.1 (PT Penamuda Media, 2014)

Wuryandani, Dewi, *Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKM Untuk Ketahanan Ekonomi Nasional*, Cet.1 (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019)

Yuli Rahmini Suci, ‘Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah’, *UU No. 20 Tahun 2008*, no. 1 (2008), pp. 1–31

Yustati, Herlina, *Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*, Cet.1 (Pustaka Pelajar, 2017)

Zaki, Ahmad, *Metode Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis*, ed. by Jogiyanto Hartono, Cet.1 (Andi, 2018)

Zakiyah, Eneng Fitri, Arief Bowo Prayoga Kasmo, and Lucky Nugroho, ‘Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.4 (2022), pp. 1–12



LAMPIRAN-LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA

: SOFYAN

NIM

: 2120203862202087

PROGRAM STUDI

: AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS

: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL SKRIPSI

: PERANDIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF
PADA UMKM DI KOTA PAREPARE.

INSTRUMEN PENELITIAN :

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Daftar Pertanyaan terkait sistem keuangan yang digunakan pada UMKM di Kota Parepare.
 1. Apa pendapat Anda tentang penggunaan teknologi digital dalam keuangan ?
 2. Pernahkah Anda menggunakan layanan keuangan digital? Jika ya, layanan apa yang Anda gunakan?
 3. Faktor apa saja yang memengaruhi Anda untuk mulai menggunakan atau tidak menggunakan layanan ini?
 4. Menurut Anda, apakah digitalisasi keuangan mendukung pertumbuhan usaha Anda?
 5. Apakah Anda merasa layanan ini cukup inklusif untuk pelaku UMKM seperti Anda?
 6. Apa harapan Anda terhadap pengembangan layanan keuangan digital di masa depan?

- B. Daftar Pertanyaan terkait peran digitalisasi keuangan dalam meningkatkan keuangan Inklusif pada UMKM dikota Parepare.
1. Apa saja teknologi keuangan digital yang saat ini Anda gunakan dalam menjalankan usaha?
 2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan digitalisasi keuangan di usaha Anda?
 3. Sejauh mana Anda merasa digitalisasi keuangan mempengaruhi kelancaran operasional usaha Anda?
 4. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dalam sistem digitalisasi keuangan untuk lebih mendukung UMKM di Parepare?
 5. Apa harapan Anda terkait perkembangan digitalisasi keuangan untuk UMKM di masa depan?

Setelah permohonan dinilai sebagai bagian dari ujian skripsi mahasiswa atas nama sesuai yang tertulis di atas, lamaran tersebut memenuhi persyaratan kelayakan untuk digunakan dalam ujian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abdul Hamid, S.E,M.M.
19811019 200901 1 012

Ira Sahara, S.E,M.Ak.
19901220 201903 2 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5529/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

10 Oktober 2023

Yth: **1. Abdul Hamid, S.E., M.M.**
2. Ira Sahara, S.E., M.Ak.

(Pembimbing Utama)
(Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Sofyan
NIM. : 2120203862202087
Prodi. : Akuntansi Syariah

Tanggal **25 Agustus 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERAN DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN
INKLUSIF PADA UMKM**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📩 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5182/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

11 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SOFYAN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 11 Maret 2000
NIM : 2120203862202087
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : WANUAE,KELURAHAN WATANG SUPPA KECAMATAN SUPPA, KAB.
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : ALMON
Alamat : Jl Loupe
Umur : 31
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : owner selempang-za' Pare

Menerangkan bahwa telah memberikan wawancara kepada saudara Sofyan yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare".

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan



ALMON

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

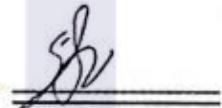
Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Syahril
Alamat : JL. Sumur Jodoh
Umur : 27 thn
Jenis Kelamin : Lk
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa telah memberikan wawancara kepada saudara Sofyan yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare”.

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024
Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Hamdan Saktia
Alamat : Jl. Yaqoq Majid
Umur : 29 tahun
Jenis Kelamin : L
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa telah memberikan wawancara kepada saudara Sofyan yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare”.

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Des 2024

Yang Bersangkutan



Hamdan Saktia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

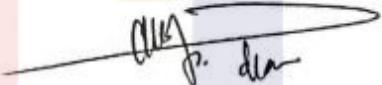
Nama : Hardianti
Alamat : Jl. Amal Bakti
Umur : 39 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : owner print Cahaya gg

Menerangkan bahwa telah memberikan wawancara kepada saudara Sofyan yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare".

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Susi
Alamat : JL. Lavee (Rumah Laundry)
Umur : 42 TH.
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Owner Rumah Laundry.

Menerangkan bahwa telah memberikan wawancara kepada saudara Sofyan yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Digitalisasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Parepare".

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan



DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Rumah Laundry



Wawancara dengan ibu Susi selaku owner Rumah Laundry, Jl.Laupe,kec.soreang,Kota parepare, 26 Desember 2025

B. Selempang Ta'



Wawancara dengan ibu Susi selaku owner Selempang Ta', Jl.Laupe,kec.soreang,Kota parepare, 15 Desember 2025

C. Tokoh Campuran



Wawancara dengan pak syahril ⁷⁷ 26 Desember 2024

D. Cemilan Sultan



Wawancara dengan Hamdan Sakura Selaku Informan Cemilan Sultan, Jl. Drs. H. M. Yoesoef Madjid, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, 27 Desember 2024

⁷⁷ Syahril, *Informan Toko Campuran Cempae, Wawancara Oleh Penulis Di Toko Campuran, 26 Desember 2024.*

E. Cahaya 99 Foto Copy



Wawancara dengan ibu Hardiyanti Selaku Owner Cahaya 99 Foto Copy, Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, 29 Desember 2024

BIOGRAFI PENULIS



Sofyan Ahmad, Lahir di Pinrang tanggal 03 Desember 2001. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara, saya lahir dari pasangan Bapa Sugiarto dan Ibu Suriani. Sofyan Ahmad adalah seorang Aktivis yang telah menduduki jabatan sebagai Ketua Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Priode 2024-2025. Adapun riwayat pendidikan saya ialah SDN 99 Kec.Suppa tahun 2009-2014, SMPN 1 Suppa tahun 2015-2017, SMA Negeri 4 Pinrang tahun 2017-2020. Dan saat ini Sofyan Ahmad melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare Pada tahun 2021-2025, Mengikuti program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Selama pendidikannya Sofyan Ahmad aktif di berbagai organisasi seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Parepare, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare, Student Debat Forum (STADIUM) IAIN Parepare, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah, Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Parepare. Selain itu Sofyan Ahmad juga aktif mengikuti berbagai macam perlombaan dan telah memperoleh beberapa prestasi. Sofyan Ahmad memiliki keterampilan dalam Berpublik Speaking dan Berkomunikasi dengan baik, Tujuan karirnya adalah untuk terus mengembangkan inovasi baru dan berharap bisa memberikan kontribusi untuk Bangsa dan negara.